



FINE ART EXHIBITION Poem of Colors

Neka Art Museum
July 26 - August 26, 2016
Fine Art Program, Faculty of Visual Art and Design
Indonesia Institute of The Arts, Denpasar

FINE ART EXHIBITION
Poem of Colors

Neka Art Museum

July 26 - August 26, 2016

Fine Art Program, Faculty of Visual Art and Design
Indonesia Institute of The Arts, Denpasar

Sambutan Rektor ISI Denpasar “Poem of Colors” Kontemplasi dan Tatapan Inderawi

Om Swastiastu,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat-Nya pameran seni lukis dan patung karya dosen Prodi Seni Murni, FSRD ISI Denpasar di Neka Art Museum dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan yang berbahagia ini pula, saya haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pameran ini, terutama kepada Bapak Pande Wayan Suteja Neka, Founder Neka Art Museum yang telah memfasilitasi terselenggaranya pameran ini. Rektorat ISI Denpasar tentu sangat bangga dengan perjuangan para dosen prodi seni murni, di tengah tanggungjawab sebagai dosen pengemban tri dharma perguruan tinggi, juga senantiasa berupaya untuk selalu hadir di tengah masyarakat seni untuk mengenalkan karya-karya kreatifnya.

Penciptaan karya seni menghendaki ruang kontemplatif, ruang untuk menimbang ulang segala refleksi tatapan inderawi. Rasa puitik tidak pernah muncul, kalau hanya berkehendak berucap ulang tentang segala yang terlihat. Rasa puitik, itu kesemua tentang refleksi dan perenungan tentang ‘yang terlihat’ dan ‘yang terasakan’. Tajuk Poem of Colors boleh jadi salah satunya diniatkan untuk mengajak kreator seni untuk mengungkap sisi puitika dari yang tampak. Bukan sekedar mengeja ulang apa yang terlihat itu.

Hal yang menyentuh belum tentu yang glamour secara visual. Hal yang mengundang simpati belum pasti hal yang nampak bombastis secara kasat mata. Banyak hal sederhana, justru menjadi inspirasi dan daya cipta yang hebat. Pameran Poem of Colors, semoga juga bisa mengajukan capaian, di mana puitika visual adalah hal visual yang lahir dari gagasan genial dan kontemplatif.

Dorongan untuk senantiasa berkarya berdasar proses yang kontemplatif, bisa menjadi sandingan di tengah hingar-bingar seni turistik, yang sekedar jadi dan juga reproduktif tanpa batas. Perguruan tinggi seni memiliki peran dalam menjaga metode penciptaan seni, sebagai ruang ideal untuk mengutamakan genialitas gagasan. Gagasan pada bagaimana memahami hal yang terlihat, sekaligus kemudian pada eksplorasi pilihan visual.

Mengakhiri sambutan ini, saya sampaikan ucapan selamat berpameran kepada semua dosen Prodi Seni Murni, FSRD ISI Denpasar.

Om Santih, Santih, Santih, Om

Denpasar, 7 Juli 2016
Rektor ISI Denpasar



Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar., M.Hum
NIP: 196612011991031003

Sambutan Dekan FSRD ISI Denpasar Dosen Seni Sekaligus Perupa Berdedikasi

Om Swastiastu,

Rasa syukur yang tidak terhingga saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sanghyang Widhi, karena berkat anugerah dan bimbinganNya pameran yang digagas dosen Program Studi Seni Murni, FSRD ISI Denpasar bekerjasama dengan Neka Art Museum akhirnya bisa terlaksana sesuai rencana. Saya selaku dekan sangat kagum atas inisiatif ini, sekaligus mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terselenggaranya pameran ini. Gelar seni atau pameran seni bagi seorang dosen di perguruan tinggi seni, tentu menjadi dharma keempat yang sangat penting, selain melakukan kewajiban pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Hanya dengan gelar seni, seorang dosen dapat menjawab sekaligus memberi kesaksian atas segala praktik seni dan praktik wacana yang selama ini digeluti di perguruan tinggi seni. Mahasiswa perguruan tinggi seni membutuhkan figur dosen yang tidak saja mumpuni secara teoritik, tetapi juga piawai dan berdedikasi tinggi dalam praktik seni. Dedikasi dalam konteks ini, lebih pada pemahaman bahwa seni tidak saja menjadi profesi keahlian, tetapi lebih fundamental adalah sebagai jalan hidup, etikad sehari-hari.

Praktik seni tentu sebuah ruang aktualisasi yang kompleks, tidak saja berurusan dengan cipta seni, juga mediasi wacana seni, pembelajaran dan sosialisasi seni, termasuk pula kolaborasi dan manajemen seni. Sementara pameran seni merupakan ruang aktualisasi yang menyuguhkan secara bersamaan kesemua unsur tadi. Untuk itu pameran menjadi pranata penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Membaca pameran Poem of Colors ini, saya secara khusus menyoroti ihwal karya seni rupa, terutama seni lukis dan patung sebagai puisi rupa. Karya yang mengungkap warna, gambar, ragam stilistik, dan lain-lain, dalam ramuan padu antara segi teknis artistik dan genialitas gagasan. Kedua kutub saling mendukung dan menguatkan, bak dua sisi mata uang. Gagasan diperoleh dari keluasan wawasan, sementara teknis artistik diraih dari jelajah eksplorasi medium atau pun media. Kecakapan seperti ini tentu menjadi tantangan bagi dosen lembaga pendidikan tinggi seni, karena harus senantiasa bersanding dengan kewajiban tri dharma yang harus dipikul.

Saya berkeyakinan dengan upaya menggelar pameran secara berkelanjutan, tentu hal tersebut dapat tercapai. Sebagai akhir sambutan ini, saya ucapkan selamat berpameran kepada semua dosen Prodi Seni Murni, FSRD ISI Denpasar.

Om Santih, Santih, Santih, Om,

Denpasar, 1 Juli 2016
Dekan FSRD ISI Denpasar



Dra Ni Made Rinu, M.Si
NIP: 195702241986012002

Pengantar Panitia Pameran

Puitika Rupa Refleksi Warna Kehidupan

Om Swastiastu,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sangyang Maha Kawi, yang memberi berkah keselamatan dan kesuksesan pada pelaksanaan pameran yang kami rencanakan sejak lama ini. Berikutnya, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak Neka Art Museum, terutama kepada Bapak Pande Wayan Suteja Neka yang telah menerima usulan pameran ini tepat pada peringatan ulang tahun Neka Art Museum. Kepada Bapak Tossin Himawan (kolektor seni rupa) dari Jakarta yang berkenan akan membuka pameran ini, kami haturkan terimakasih. Bapak Dr Jean Couteau, kritikus seni rupa, yang telah berkenan menuliskan dalam ulasan kritis untuk pameran ini, juga kami haturkan terimakasih.

Pameran kali ini secara khusus mengajukan tema Poem of Colors, yang di dalamnya mengetengahkan gagasan dan eksplorasi menyangkut tiga hal: pertama, warna sebagai kenyataan kasat mata, yang berhubungan dengan alam tropis Bali/Nusantara; kedua, warna sebagai keberagaman latar budaya; ketiga, warna sebagai ruang refleksi sosiologis. Ketiga hal ini, kadang hadir terpisah, kadang menyatu menjadi konfigurasi yang utuh dalam satu lukisan.

Konsep warna yang diketengahkan kemudian memang menjadi sangat Konsep warna yang diketengahkan kemudian memang menjadi sangat jamak, karena basis konsepsi yang diajukan menyangkut tiga hal tadi. Hal terpenting, bagaimana warna dalam lapis-lapis makna dapat dieksplorasi menjadi bahasa rupa yang tidak saja artistik, lebih dari itu jugaewartakan gagasan konseptual. Upaya untuk menawarkan wacana pemikiran, menyangkut tema dan praktik artistik. Hal yang senantiasa tidak pernah selesai kami kejar, baik dalam proses mendidik, riset, dan juga diskusi-diskusi.

Pameran Poem of Colors merupakan penantian yang panjang bagi kami untuk kembali bisa tampil pameran bersama kolega pendidik di Program Studi Seni Murni FSRD ISI Denpasar. Untuk itu, segala saran dan kritik kami sangat harapkan, demi memupuk semangat berkarya sekaligus semangat untuk menggelar pameran bersama kembali pada waktu-waktu berikutnya

Selamat mengapresiasi pameran kami..

Om Santih, Santih, Santih, Om

Denpasar, 1 Juli 2016
Ketua Panitia Pameran,



Drs I Made Ruta M.Si.

Pengantar Founder Neka Art Museum

Dialog Museum dengan Lembaga Pendidikan Tinggi Seni

Om Swastiastu,

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sanghyang Widhi Wasa, karena berkat rahmatNya akhirnya pameran seni lukis dan patung karya dosen Program Studi Seni Murni FSRD ISI Denpasar dapat terlaksana sesuai jadwal. Pameran ini sekaligus perayaan ulang tahun Neka Art Museum ke 34.

Pameran bertema Poem of Colors ini, memberi makna penting bagi hubungan antara museum seni dengan lembaga pendidikan tinggi seni, yang mana kedua komponen infrastruktur seni rupa ini memiliki peran yang sama penting yakni, sebagai pusat pengembangan pendidikan seni bagi masyarakat. Di ruang kampus, seni rupa menjadi medan praktik pembelajaran, studi wacana, dan juga riset teoritik. Sementara museum menjadi laboratorium, sumber pengetahuan dan juga subjek riset. Hubungan museum dan lembaga pendidikan tinggi seni merupakan dwi tunggal dalam mengemban misi seni untuk kemanusiaan.

Pameran Poem of Colors, mengetengahkan bacaan dan refleksi tentang warna tropis, warna sebagai puisi alam. Tema ini tentu mengingatkan pada ungkapan pelukis maestro Arie Smit, yang seringkali berucap tentang puisi warna. Warna alam tropis yang meriah, segar dan bergairah, menjadi daya tarik pelukis-pelukis pemandangan. Mereka datang dari negara empat musim, untuk menikmati hangat matahari sekaligus pesona alam yang terang sepanjang tahun.

Konteks yang lebih sosiologis, Poem of Colors dapat dimaknai sebagai apresiasi atas pluralitas sosial di republik ini. Beragam ekspresi budaya membentang dari Sabang sampai Merauke, berdialog dalam kehangatan Indonesia raya. Makna sosiologis ini, tentu mengilhami seni sebagai media dialog, di mana beragam ikonografi budaya menjadi unsur bahasa rupa. Ketika beragam warna budaya menjadi puisi rupa, keindahan yang lahir kemudian tidak saja menyejukkan mata, tetapi juga menggugah dialog kritis yang bersifat sosiologis. Selamat berpameran, semoga dialog rupa ini senantiasa terus bersambut.

Om Santih, Santih, Santih, Om

Ubud, 3 Juli 2016
Founder Neka Art Museum



Pande Wayan Suteja Neka

Antara “Pedagogik” dan “Oriented Profit”

Karya Seni Lukis Dosen Program Studi Seni Murni
FSRD ISI Denpasar Dalam Ajang Pameran Di Museum Neka

Pedagogik sebagai suatu bidang ilmu-ilmu sosial tidak dapat menutup mata terhadap perubahan global yang sedang terjadi. Oleh karena pendidikan merupakan aspek kebudayaan dan kebudayaan mengalami perubahan dalam era globalisasi, maka proses pendidikan tidak luput dari perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Tilaar (2005) dengan meminjam pendapat Kenichi Ohmae tentang strategi menghadapi perubahan yang serba cepat melalui tiga hal; perubahan teknologi, perubahan peribadi dan perubahan di dalam organisasi. Pendidikan perlu memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh teknologi informasi di dalam pengembangan individu maupun organisasi pendidikan. Manusia di era globalisasi bukanlah manusia yang kontemporal tetapi man of action, manusia yang bertindak. Sebagaimana aliran perspektif pendidikan Progressiv Education yang meyakini bahwa pengalaman langsung adalah inti dari belajar. Learning by doing, belajar sambil berbuat itulah yang dicanangkan dalam pedagogic mutakhir (Dantes, 2009). Lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan suatu organisasi, di dalam menghadapi perubahan harus mampu membuka diri, bahkan lembaga tersebut harus menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Penyajian seni rupa pada tingkat yang paling umum di Indonesia adalah maraknya pelaksanaan agenda pameran di beberapa lembaga seni seperti Galery dan Museum. Tumbuhnya sekian banyak Galery dan Museum di pelbagai tempat di Indonesia, tidak terlepas dari pada pergerakan nilai kapital di balai-balai lelang. Seperti Balai lelang Shotebby's, Chritie's dan balai-balai lelang tingkat nasional lainnya. Para kolektor pencipta lukisan berlomba ingin memburu karya-karya bermutu seniman Indonesia, mulai dari perupa tradisional Bali, Raden Saleh, Afandi, Soedjojono, Widayat sampai kepada yang terbaru Srihadi Soedarsono, Made Wianta, Nasirun, Agus Swage, Yuniar dan Nyoman Masriadi (Mikke Susanto, 2004).

Perkembangan Museum dan Galery yang mengikuti pergerakan capital sebagaimana tersebut di atas, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh neoliberalisme dalam pendidikan. Pada akhir abad ke-20 universitas telah memainkan peranan penting di dalam perubahan global berupa kelahiran pasar bebas. Pasar bebas merupakan buah dari paham liberalisme yang memberi tempat terhormat bagi kebebasan individu dalam menentukan perdagangan dunia. Memasuki abad 21 arus globalisasi semakin kuat melanda dunia, yang oleh Marshall Mc Luhan dalam Tilaar, (2005), menggambarkannya sebagai global village. Global village telah mengkomoditifikasikan karya manusia, termasuk manusia itu sendiri. Komodifikasi dan komersialisasi kehidupan manusia kemudian melahirkan komodifikasi budaya universal, termasuk bidang pendidikan. Demikian halnya pengaruh liberalisasi pendidikan memasuki pasar bebas, telah mengubah kebudayaan ekspresif yang bertumpu pada nilai-nilai agama dan estetika menjadi kebudayaan progresif yang dikuasai oleh ilmu dan ekonomi (Sutan Takdir Alisjahbana, 1985).

Sementara program-program yang banyak dikembangkan oleh pemilik Museum lebih berorientasi profit, terutama yang berkaitan dengan kepentingan sektor kepariwisataan. Hanya sekali-sekali diselenggarakan pameran dan temu budaya, dan inipun lebih dimaksudkan untuk tujuan-tujuan promosi terhadap tingkat kunjungan wisata. Sementara jenis kegiatan dan pembinaan seni rupa untuk kepentingan program pendidikan nampak belum dijadwalkan secara eksplisit, kecuali ada pihak-pihak tertentu (komunitas seniman dan/atau sekolah) yang ingin mengadakan kunjungan atau berpameran. Kegiatan pameran, atau kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan dan sekaligus menyangkut prosedur pembiayaannya, belum diatur dalam sebuah sistem manajemen pendidikan yang terpadu terhadap pembinaan seni sebagai proses estetik, proses kejiwaan, proses social dan proses kebudayaan (Alisjahbana, 1985).

Pameran yang berorientasi profit memiliki tujuan utama merupakan pengumpulan dan penggalangan dana, atau mencari keuntungan financial tanpa harus mengetengahkan konsep kurasi yang sangat ketat. Pameran non profit diartikan sebagai pameran yang bertujuan dan lebih mengutamakan apresiasi dan edukasi (Mikke Susanto, 2016 : 46). Pameran Karya Seni Lukis para dosen Seni Murni kali ini lebih bermakna edukasi untuk mengangkat citra pendidikan. Sebagian besar pameran semacam ini bermaksud menyebarluaskan informasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan kepada public. Kendatipun demikian penyelenggaraan pameran dengan mengambil tempat di Museum tidak menutup kemungkinan mendapatkan peluang terjadinya transaksi bisnis yang mendatangkan profit, walaupun tidak menjadi tujuan utama. Lembaga-Lembaga Pendidikan Tinggi dalam era global mulai beralih kepada program-program pendidikan tinggi yang memberikan benefit. Tilaar, (2005) dengan menyimak pendapat Ruch telah lahir dua jenis pendidikan yaitu non profit oriented university dan for profit oriented university. Jenis yang pertama memegang teguh misi pendidikan tinggi sebagai pengabdian kepada kebenaran, mencari serta membuka rasi-rahasia alam untuk kemaslahatan hidup manusia. Jenis yang kedua benar-benar memberikan jawaban terhadap gelombang globalisasi dan pasar bebas serta tuntutan-tuntutan fundamentalisme pasar. Di Negara-Negara maju kedua jenis pendidikan tersebut dapat digandengkan dalam penyelenggaraannya. Hali ini bisa terjadi pada karena sector suwastanya telah mempunyai kemampuan financial. Sedangkan pada Negara-negara sedang berkembang kekuatan financial dalam sector suwasta belum begitu kuat. Sehingga pada akhirnya otonomi yang diberikan kepada pendidikan tinggi akan berakibat berpihaknya pendidikan kepada kebutuhan dunia industry.

Jelasnya makna pendidikan dalam pameran dosen seni Murni kali ini memang tidak semata-mata berorientasi profit, tetapi dikembangkan melalui pendekatan manusia seutuhnya. Sebagaimana halnya Selamet Sutrisno, (1986) menekankan bahwa program pendidikan yang dirancang hendaknya berdasarkan analisa sosio cultural, ilmu social manusia dan ilmu-ilmu kemanusiaan. Sehingga tidak terjadi ketimpangan mencolok antara mahasiswa yang berminat belajar busenes dengan mahasiswa yang berminat belajar ilmu-ilmu sosial.

Oleh : I Ketut Karyaana

“Poem of Colors”

Oleh : Jean Couteau

Pameran “Poem of Colors” ini terbilang berharga, bukan hanya karena yang dihadirkan adalah karya-karya terpilih, melainkan karena diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di Bali, ISI Denpasar, bekerjasama dengan sebuah Museum seni rupa terpadang, Museum Neka di Ubud. Kerja sama kedua institusi ini menunjukkan betapa dunia akademis semakin terbuka, cerminan kesadaran yang kian tercerahkan bahwa karya seni menghadirkan problematika yang multi-kompleks. Museum Neka adalah museum yang mempunyai suatu perspektif yang bersisi dua hal. Disatu pihak ia menampung karya-karya utama dari beberapa aliran tradisi Bali, di antaranya suatu koleksi penting dari lukisan maestro Gusti Nyoman Lempad. Di lain pihak museum ini memiliki koleksi lengkap dari karya-karya tentang Bali oleh berbagai maestro asing. Jadi perspektif intern khas Bali bersanding dengan perspektif ekstern bernada modern.

Apakah karena pengaruh dari Museum Neka, kebetulan pengabungan antara perspektif intern dan ekstern adalah ciri khas dari hampir semua peserta seniman Institut Seni Denpasar. Mereka melihat Bali sebagai sesuatu yang sekaligus “dirasakan” dan “diobjektifkan”. Tema-tema mereka “condong” ke ekspresi Bali, sementara teknik-teknik “condong” ke ungkapan kemodernan. Alhasil di dalam karyanya, elemen-elemen memori kultural lama, termasuk teknik rupa dan estetika tradisi berdampingan dan berkelindan dengan teknik dan tema modern bahkan kontemporer. Hal ini menunjukkan satu ciri khas Bali, yaitu bahwa proses transformasi terus berlangsung secara berkesinambungan tanpa adanya kebuntuan. Semua pengaruh diolah kembali menjadi “Bali”, tentu dengan aneka benturan dan kontradiksi. Tetapi bukankah kontradiksi, bila diolah dengan sadar, adalah kunci dari kreativitas.

Apa yang mengemuka di dalam proses transformasi ini? Pertama menarik dicatat bahwa kenyataan di atas hanya mungkin oleh karena masih terdapat di dunia pedesaan Bali banyak seniman “desa” yang mengekspresikan jati dirinya dengan sarana estetika yang sepenuhnya berlandaskan memori kultural lama, baik dari sudut teknik maupun muatan pesannya dan komposisi. Keterjagaan ini merefleksikan bahwa pulau dewata ini memiliki kosmologi kultural yang masih kukuh, dimana tradisi warisan agraris hingga kini tetap merakyat dan menjadi sarana penciptaan seni.

Seniman itu tetap menarasikan mitos-mitos Bali sebagaimana dilakukan oleh tradisi seni klasik dari Kamasan dan epigon-epigonnya di wilayah Ubud/Batuan. Selain memperlihatkan suatu kuasa atas teknik dan tema, pendeknya atas estetika dunia pewayangan khas Bali, seniman itu juga melihat diri sebagai “penerus” atau, lebih-lebih, sebagai pejuang dari tradisi agraris Bali “asli” yang kini terancam oleh globalisasi.

Warisan tradisional ini tetap menjadi rujukan umum dari para seniman Institut Seni Denpasar. Namun rujukan ini bukanlah pengulangan, melainkan disertai oleh transformasi yang mengambil beberapa bentuk. Sejumlah di antara seniman mengangkat di dalam karyanya elemen-elemen visual yang dapat “diesensikan” untuk menjadi pernyataan jati diri Bali, dengan penekanan khusus pada filsafat kosmis.

Untuk beberapa hal ini dilakukan melalui ikon-ikon yang kasat mata bagi orang Bali, seperti barong, ongkara, figur pewayangan dll, yang semuanya mengandung makna simbolis religius yang jelas. Ikon-ikon itu diolah sedemikian rupa, dengan bantuan teknik-teknik seperti implifikasi, geometrisasi, kebebasan penggunaan warna, agar tetap “bercorak khas Bali”, apakah di mata seniman sendiri, ataupun di mata pembeli potensial. Ada juga seniman yang berupaya menguniversalkan ajaran Bali dengan jalan yang lebih terselubung, tetapi secara paradoksial lebih mudah difahami oleh orang non-Bali. Untuk kelompok itu kekayaan filsafat Bali diterjemahkan tanpa merujuk pada ikon klasik seperti

barang, huruf suci atau tokoh pewayangan. Yang utama bagi mereka adalah bagaimana mengedepankan segala hal yang hakiki bukan dari cerita belaka, melainkan dari konstruksi agama Hindu sendiri. Boleh dikata bahwa spirit Hindu sebagai agama lebih dikemukakan dari pada spirit Bali sebagai etnisitas dan identitas kultural. Wujud rupa pilihannya adalah abstraksi, dimana pilihan dan distribusi warna-warna, struktur gambar (bundar, trimurti) atau goresan mengingatkan kita pada prinsip pokok Hindu-Bali seperti *rwabhinneda*, *niskala*, Trimurti, *pangider-ider*, *pralaya* dan sebagainya. Symbolisme bukan turun dari tradisi, tetapi dari cara nalar kita membaca bentuk dan warna. Walaupun secara visual kedua pendekatan di atas bertolak belakang, yang satu abstrak, yang satu simbolis-naratif, namun pada hakekatnya keduanya hendak menyampaikan semangat identiter-religius yang sama di seputar jati diri Bali yang mendampakan harmoni menuju Sunya yang tak terhingga.

Tidak bisa diabaikan, terdapat juga berbagai kelompok seniman dengan pendekatan yang lain. Yang paling mengemuka adalah mereka seniman yang karya-karyanya bersandar pada kekuatan "analisa bentuk" akademis klasik modern, sekaligus juga pada ketakjuban pada eksotika Bali dan dinamika pariwisata terkait. Tentu saja pendekatan ini berdampak pada aneka kemungkinan yang tidak selamanya sang seniman kuasa mengolahnya menjadi karya yang terjaga. Ada yang terhanyut melihat Bali dengan perspektif dari seberang, yaitu perspektif eksotis turistic. Meski boleh dikritik karena itu, harus segera dinyatakan, bahwa secara teknis maupun visual tak jarang karya eksotis tersebut amat menawan dan bahkan boleh jadi menghadirkan hal-hal yang otentik juga. "Kebanalan" relatif dari tematika eksotis kerap dimbangi oleh pene kanan warna. Jadi mutu karya bergantung pada olahan warna. Jangan-jangan itulah sebabnya pameran ini diberikan nama "Poem of Colors." Apakah terdapat karya dengan nada tematis yang berbeda daripada yang disebut di atas. Tidak. Di dalam hal ini harus membuat suatu catatan yang menyangkut spirit zaman. Kita tidak dapat menafikkan bahwa kebijakan kebudayaan Orde Baru, bukan hanya untuk Bali, melainkan untuk seluruh Indonesia, menciptakan suatu kondisi berpikir yang menghalangi lahirnya karya-karya yang bernada kritik sosial, dan sebaliknya merayakan seni-seni yang disebut tradisi. Namun di dalam batasan tertentu hal ini dapat dimaklumi, karena pada tahap awal pariwisata, alih-alih menimbulkan masalah sosial, justru mendatangkan kemakmuran yang belum pernah dialami di Bali. Baru sekarang dampak negatif dari pariwisata massal mulai keliatan dengan jelas. Dan baru sekarang pula aliran yang betul-betul kritik mulai dihadirkan dalam karya-karya tersebut. Pada umumnya bukan di kalangan dosen, tetapi di kalangan seniman muda. Seiring dengan itu, harus menyambut dengan baik perubahan perspektif penciptaan yang kini dita warkan sejalan dengan perubahan sosial kultural di Bali. Sebagian besar dari seniman kini adalah produk masyarakat urban baru, bukan lagi produk masyarakat agraris pedesaan sebagaimana beberapa puluh tahun lalu, dan sebagaimana terlihat di kalangan dosen. Latar belakang sosio-kultural berbeda, wajar saja karya ciptanya mengekspresikan hal-hal yang berbeda pula, entah bernada modern atau bahkan kontemporer. Dinamika berikut problematik yang menyertai 100 tahun seni rupa Bali, kini memasuki suatu momentum penciptaan yang menuntut kesigapan para seniman, termasuk dari kalangan akademis, berproses cipta secara semakin mempribadi sekaligus leluasa menyampaikan seruan kesadaran sosialnya. Dalam konteks itu, kerja sama antara ISI Denpasar, lembaga dimana kaum cerdik pandai ditempatkan, dan Muse um Neka, yang terdepankan sebagai institusi penjaga memori kultural Bali, merupakan sarana sinergi yang strategis bagi pertumbuhan kebudayaan Bali yang dinamis. Sebagai penutup, harus diketahui bahwa, sebagai penulis merangkap kritikus, saya betul-betul terpesona oleh beberapa karya, tanpa saya menyebut kreatornya, yang mampu mengantarkan saya ke Sunya tersebut di atas. Ke ruang tak ber-ruang entah mana yang bakal menyambut saya pada satu saat kelak.



“Gadis Bali”: Cat Minyak Di atas Kanvas,
150 x 100 cm, 2015



BIODATA

Nama : Drs I Nyoman Marsa M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Silakarang,
Alamat : Silakarang, Gianyar, Bali
HP/Email :

PAMERAN

1989, Seni lukis “Sesajen” di Taman Budaya Denpasar
1993, Seni lukis “Matahari” dalam rangka Dies Natalis XXVI STSI Denpasar.
1996, Seni lukis “Dunia Kehidupan” di Museum Neka Ubud
Seni lukis “Sinergi” PSSRD dan STSI Denpasar.
1997, Seni lukis “Bulan” dalam pameran seni rupa Bali Art Selection di STSI Denpasar.
2014, PKB XXXVI “Kertamasa” Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan

DESKRIPSI KARYA

Seni dan budaya Bali sudah diakui dunia karena keunikannya yang tidak ada duanya dibelahan bumi manapun. Sebagai orang Bali yang hidup dalam lingkungan masyarakat Bali yang khas, saya juga tertarik dan terpengaruh pada seni dan budaya Bali tersebut, yang selalu menginspirasi setiap kegiatan berkesenian saya dalam seni lukis.

2015, PKB XXXVII “JAGADDHITA” Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2016, Pameran Dosen-dosen Seni Rupa Murni di Monky Pores Padang Tegal Ubud Gianyar
2016, PKB XXXVIII “KARANG AWAK” Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya
2016, Dosen-Dosen Seni Rupa ISI Denpasar
“Poem of Colors” di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar



BIODATA

Nama : Drs. I Ketut Murdana M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : 19 September 1957
Alamat : Jalan Sialan Gang Nusa Indah, IV/4
Denpasar
HP / E-mail : 08123811076

PAMERAN

Dalam dan Luar Negeri

“Biota Laut”, Acrylic dan Crayon di Kertas
60 x 50 cm, 2016

DESKRIPSI KARYA

Lukisan ini menggambarkan keindahan dan keunikan alam bawah laut, dengan sajian bentuk-bentuk imajinatif menyeramkan, terkadang aneh dan lucu, warna kemerah-merahan bernuansa magis. Karena memang luasnya laut dan samudra yang tak terbatas menjadi misteri yang mempengaruhi pengalaman estetis dan pengalaman spiritual saya pribadi. Untain motif-motif kerang menjadi sajian estetis nan artistik dipandu dengan kaligrafi aksara dev (aksara ilahi), sebagai refleksi kesadaran bahwa semua itu tercipta karena kemahakuasaan pengetahuan suci Sang Pencipta, dan dimuliakan dalam kuasanya sebagai Dewa Baruna.



“Ke Pura”: Cat Minyak Di atas Kanvas,
150 x 100 cm, 2015

BIODATA

Nama : Drs I Made Subrata, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar 11 Pebruari 1952
Alamat : Jalan Anoman 51, Ubud Gianyar Bali
HP/Email : 08123988253

DESKRIPSI KARYA

Aktivitas masyarakat Bali sangat kompleks, terutama dalam kegiatan yang menyangkut agama serta adat istiadat yang saling bertalian antara satu dengan yang lainnya. Keunikan akan aktivitas tersebut menginspirasi banyak seniman termasuk saya sendiri yang selalu terobsesi akan pengalaman yang saya lihat, jalani dan rasakan dan itu memberikan ruang kreatifitas yang tak terbatas dalam penciptaan seni terutama dalam seni lukis.

PAMERAN

Sering pameran bersama Ikatan Sarjana Seni Seni Rupa Indonesia (ISSRI) Lokal, Nasional, Internasional



BIODATA

Nama : Drs. I Nyoman Sukaya, M.Erg

Tempat/Tanggal Lahir : Penebel, 31 Desember 1942

Alamat : Penebel-Tabanan

HP/Email: 085238045827

DESKRIPSI KARYA

Kusamba merupakan sebuah desa yang merupakan bagian wilayah Kabupaten Klungkung, Desa Kusamba memiliki keindahan teluk yang indah dan menawan. Pantai Kusamba adalah pantai nelayan yang juga merupakan tempat pembuatan garam secara tradisional.



"Kusamba", Acrylic on Kanvas, 120 x 100 cm, 2016

PAMERAN

2006, Pameran Seni Rupa " Jejak Tradisi dalam Espresi IV"

2006, Pameran Seni Rupa " Between Repetition and Deconstruction "

2008, Pameran Seni Rupa " Perdamaian Keragaman Budaya" di Museum Neka,

2009, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali Ke-XXXI, di Taman Budaya Bali,

2012, Pameran Seni Rupa Dan Desain Dalam Dies Natalis XI dan Wisuda X, ISI Denpasar

2014, Pameran PKB "KERTEMASA" Ke- XXXVI di Taman Budaya Bali,

2016, Pameran Seni Rupa Dosen Seni Murni, di Gedung Wenara Wana, Ubud, Gianyar,



“Penari Bali Berhias” , Acrylic di Atas Kanvas,
133 x 94 cm, 2016

PAMERAN

2014, PKB XXXVI” Kertamasa”Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan Semesta di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali

2015, PKB XXXVII ” JAGADDHITA” Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali

2016, Pameran Dosen-dosen Seni Rupa Murni di Monkey Pores Padang Tegal Ubud Gianyar

2016, PKB XXXVIII ”KARANG AWAK” Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya

2016, Dosen-Dosen Seni Rupa ISI Denpasar di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar

BIODATA

Nama : Drs. I Dewa Made Pastika

Tempat/Tanggal Lahir : Ubud, Gianyar, 31 Desember 1944

Alamat : Jalan Ratna Gang Mawar, No 1 Denpasar
HP/Email : (0361) 234209, 08123650526

DESKRIPSI

Penari Bali selain terkenal cantik-cantik juga memiliki gerakan yang indah dengan berbagai pernak-pernik hiyasan ditubuhnya yang membuat penari Bali semakin menunjukkan “taksunya” sehingga, penonton tidak terasa bosan melihat walaupun berkali-kali. Demikian juga para seniman lukis termasuk saya sendiri yang tidak bosan-bosannya mengekspresikan luapan perasaan melalui kanvas, kertas, cat dan kuas.

“Wanita dan Sajen”
Cat Minyak
Di Atas Kanvas,
75 x 75cm, 2003



BIODATA

Nama : Dra.Ni Made Rinu M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Ubud,Gianyar, 24 Pebruari
1957
Alamat : Jln.Siulan Gang Nusa Indah IV/4 Den-
pasar Bali.
HP/Email : 08123811076

DESKRIPSI

Suri Tauladan yang dimiliki wanita Bali sangat menginspirasi dalam kehidupan saya karena wanita begitu tangguh dalam melakukan kehidupan berumah tangga, pelayanan setiap hari dapat dilakukan mulai bangun pagi sampai menjelang tidur di malam hari. Panca darma wanita dapat dilakukan yaitu : sebagai Ibu rumah tangga, pengasuh anak, pendamping suami, sebagai wanita karier, dan sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat para Wanita Bali dapat melakukan kegiatan berdiskusi dengan temannya atau kelompoknya toleransi penuh pengertian dan pertimbangan terutama melakukan kegiatan berkaitan dengan upacara agama.

PAMERAN

2010, All AGREE an Exhibition Of Fine Arts by The Indonesian Institute Of The Arts (ISI) Denpasar,- Faculty Of Fine Arts and Design, The University Of Western Australia, Faculty Of Architecture And Visual Arts.
2011, Exhibition Digitally Reproduced Painting and Photography Trio BAR (Bendi,Arba,Rinu) di Cullity Gallery AIVA ,The University Of Western Australia.
2012, Art Exhibition by FSRD ISI ,TRULY BAGUS II (Harmoni In Diversity),di Cullity Gallery ,ALVA,The University Of Western Australia.
2013, ISACFA Dosen FSRD.ISI Denpasar kerjasama dengan ALVA.The University Of Western Australia di Cullity Gallery dengan thema The Aesthetic Of Prasi.
2015, Seni Rupa FSRD,ISI Denpasar Bekerjasama dengan Okinawa Prefectural University Of Art,di OPUA University Library and Arts Museum,- Jepang.
2016, Contemporary Arts Exhibition Under Relationship THAI-INDONESIA dalam kerjasama by Nakhon Si Thammarat College Of Fine Art,College Of Fine Art In Bangkok,Suphaburi Collage Of Fine Art and ISI Denpasar.



" Ong Kara"
Mixed Media On Kanvas, 85 x 90 cm, 2016

DESKRIPSI

"ONG KARA" adalah Kaligrafi Bali yang suci, dan terdiri dari lima jenis huruf. Penggunaannya dapat dipakai sebagai: pembuka tulisan lontar, ucapan selamat, puja dan puji atau weda, ucapan awal pemujaan terhadap Tuhan serta salah satu wujud kaligrafi Bali. Fungsi Ong-kara sebagai wujud Tuhan; Ong-kara mempunyai peran dan fungsi yang sakral. Dalam pengobatan Ong-kara diyakini mempunyai fungsi magis dan gaib. Anatomis Ong-kara tersusun dari empat huruf, yaitu: angka tiga, windu, arda-candra, dan nada. Melihat keunikan dan makna yang terkandung pada Ong-kara kemudian divisualisasikan, dideformasi secara artistik disusun sedemikian rupa menjadi karya lukis modern yang bersifat propan dengan cara mentransformasi melalui unsur-unsur dan kaedah seni rupa, sehingga menghasilkan karya original dan artistik.

BIODATA

Nama : Drs. A. A. Gde Ngurah T.Y., M.Si
Tempat/ Tanggal Lahir :28 Oktober 1954
Alamat : Jln Ratna, VIII /5 Denpasar
HP/E-mail : 08123960344

PAMERAN

2014, PKB XXXVI" Kertamas" Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan Semesta di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2015, PKB XXXVII " JAGADDHITA" Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2016, Pameran Dosen-dosen Seni Rupa Murni di Monkey Pores Padang Tegal Ubud Gianyar
2016, PKB XXXVIII "KARANG AWAK" Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya
2016, Dosen-Dosen Seni Rupa ISI Denpasar di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar



“Warna Geringsing Dalam Kehidupan Masyarakat Bali”,
Oil On Canvas, 90 x 100 cm, 2015,

BIODATA

Nama : Drs. D.A. Tirta Ray, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat : Jln. Trijata, No 10 Denpasar Bali.
HP/Email :

PAMERAN

2001-2010, Aktif Pameran Dalam Negeri dan Luar Negeri, Di ISI Denpasar, Museum Neka, Museum Rudana, Museum Ratna Warta, Museum Bali, Museum Gunarsa, Art Center, Museum Sidik Jari, Galeri Gajah, Monkey Forest Ubud, LPKJ, ISI Padang Panjang, ISI Joyakarta, ISI Solo, Universitas Negeri Malang, University Western Australia, Thailand, Jepang

DESKRIPSI

Secara kodrati, manusia selalu mengagumi keindahan dan keunikan yang terjadi di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut membangkitkan rasa senang, bahagia, sedih, maupun haru. Perasaan ini terungkap lewat pengamatan budaya geringsing di Desa Tenganan Pegeringsingan. Dari hasil pengamatan tersebut, terutama pada masalah warna, motif ikat ganda dan teknik anyamannya yang khas. timbul keinginan untuk mengekspresikan ke dalam seni lukis, selanjutnya menangkap suatu makna pada obyek tersebut secara pribadi sesuai pengalaman, sehingga muncul obyek-obyek lukisan yakni suatu benda atau hal yang menimbulkan imajinasi, ide atau gagasan yang kreatif.



"Lingkar Kehidupan", 130 x 130 cm,
Mixed Media, 2016

DESKRIPSI KARYA

Terinspirasi dari kehidupan di dunia yang penuh dengan berbagai cobaan dalam mejalani hidup yang dilalui oleh manusia dengan tujuan untuk mencapai kepuasan dirinya sendiri yang pada dasarnya bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

PAMERAN

1989, Seni lukis "Sesajen" di Taman Budaya Denpasar
1993, Seni lukis "Matahari" dalam rangka Dies Natalis XXVI STSI Denpasar.
1996, Seni lukis "Dunia Kehidupan" di Museum Neka Ubud
Seni lukis "Sinergi" PSSRD dan STSI Denpasar.
1997, Seni lukis "Bulan" dalam pameran seni rupa Bali Art Selection di STSI Denpasar.
1999, Seni lukis "Matahari" di Garden Wing the Grand Inna Bali Beach.
2014, PKB XXXVI "Kertamasa" Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan Semesta di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali



BIODATA

Nama : Drs. AA Gede Yugus, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir: Padang Tegal, 1957
Alamat: Br. Padang Tegal, Ubud, Gianyar, Bali
HP/E-mail : 085737668802

2015, PKB XXXVII " JAGADDHITA" Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2016, Pameran Dosen-dosen Seni Rupa Murni di Monky Pores Padang Tegal Ubud Gianyar
2016, PKB XXXVIII "KARANG AWAK" Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya
2016, Dosen-Dosen Seni Rupa ISI Denpasar di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar



“Catus Pata” Cat Minyak Di Kanvas,
145 x 135 cm 2016

DESKRIPSI KARYA

Semesta (makrokosmos) tidaklah pernah berhenti dari porosnya untuk selalu bergerak dengan irama perubahan menuju harmoni terhadap segala aspek kehidupan. Dengan hati/ rasa sangat penting untuk dipahami dan dihayati tentang gerakan kosmos, sehingga kita dapat menghargai arti dari perubahan, perbedaan (kebhinekaan) tersebut. Sebagaimana kehadiran gelap terang, laki perempuan, hitam putih dan sebagainya, bukanlah untuk meniadakan dari salah satu dari perbedaan tersebut. Kebhinekaan hadir dari gerakan kosmos tidak dapat dinilai hanya dari persoalan yang kasat mata, namun perlu dijelajahi nilai-nilai dibalik gerakan kosmos tersebut dengan hati. Gerakan kosmos menghadirkan kebhinekaan dengan segala aspek perubahan merupakan penataan kembali dari unsur-unsurnya yang terstruktur menuju keharmonisannya. Maka untuk memahami dan menghargai perbedaan dari dampak gerakan kosmos tersebut, hanya dengan hati kita dapat menuju pada keheningan dan kedamaian.



BIODATA

Nama : Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn
Tempat/Tanggal Lahir: 19 Desember 1960
Alamat : Jln Turi Gang Malini,, No 5
HP/Email: 081337747100

PAMERAN

2008, Pameran Seni Rupa “ Perdamaian Keragaman Budaya” di Museum Neka
2009, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali Ke-XXXI, di Taman Budaya Bali
2014, Pameran PKB “KERTEMASA” Ke-XXXVI di Taman Budaya Bali
2015, PKB XXXVII ”JAGADDHITA” Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2016, Pameran Dosen-dosen Seni Rupa Murni di Monky Pores Padang Tegal Ubud Gianyar
2016, PKB XXXVIII “KARANG AWAK” Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya
2016, Dosen Seni Murni ISI Denpasar di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar



“Ibu Semesta”
Acrylic Di Atas Kanvas,
150 x 150 cm, 2016



PAMERAN

2016, Lukis dan Patung, dosen FSRD ISI Denpasar “Poem of Color” di Museum Neka, Ubud Bali.

2016, Seni Rupa dosen dan Mahasiswa di Okinawa University Jepang

Pameran Lukis dan Patung Dosen FSRD ISI Denpasar di Gedung Wenara Wana Monkey Forest, Padang Tegal Ubud

2014, Seni Rupa Seniman China “Impression of China, China- Indonesia Art Exhibition” di Fine Art and Design College of Hebei Normal University-China

Pameran Dosen dan Mahasiswa, “International Studio for Art and Culture, FSRD ISI Denpasar-ALVA, Faculty of Architecture Landscape and Visual Art, The University of Western Australia

2013, Seni Rupa dosen dan mahasiswa “The Aesthetic of Prasi” FSRD ISI Denpasar bekerjasama dengan Cullity Gallery, The University of Western Australia.

Pameran Seni Rupa Pemenang Hibah Penciptaan “the deconstruction of character change on creative image in paintings work” di ISI Denpasar

2012, Kolaborasi Seni dengan Faculty of Architecture, Landscape and Visual Art The University of Western Australia TRULY BAGUS project II “Harmony in Diversity”.

Pameran Seni Rupa dosen & mahasiswa FSRD ISI Denpasar di Suan Sunanda Rajabhat University, Thailand-Bangkok

BIODATA

Nama : Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn
Tempat/Tgl Lahir : Denpasar, 25 Desember 1961
Alamat : Jalan Ratna Gang Teratai, No. 10 B, Denpasar-Bali, Indonesia
Tlp, Hp/Email : 62 361 241235, 081338719701

DESKRIPSI KARYA

“Ibu Semesta” digambarkan sebagai sosok ibu yang terbungkus dengan beragam warna kain di badannya merupakan simbol keanggunan, kewibawaan, dan kesucian dari ibu. Sosok ibu semesta, kaya akan segalanya membuat manusia tak kuat menahan kegelapan dirinya. Ungkapan kegelapan tersebut disimbolkan dengan bentuk rayap karena rayap merupakan sosok hewan serangga yang selalu menghabiskan apapun yang ada disekitarnya dan rayap tidak hanya menggerogoti badan dan kain yang menutupi kesucian ibu, tetapi telah berani naik dan menggerogoti rambut ibu. Kegelapan inilah yang membuat manusia lupa diri akan tempat ia berpijak.

2011, Pameran Seni Rupa bersama Mahasiswa UWA dengan tema “ALL AGREE”, di Gedung Kriya Hasta Mandala, ISI. Denpasar

2010, Pameran Seni Rupa, Workshop dan Seminar di UWA (The University of Western Australia), Perth-Australia.



BIODATA

Nama : Drs. I Wayan Sukarya, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Br. Mukti, Singapadu
Alamat : Banjar Mukti, Singapadu, Sukawati, Gianyar Bali
HP/Email : (0361) 294052, 08124650593, 081916 381600

PAMERAN

2011, Pameran Mask Taksu Of Singapadu di Bentara Budaya Bali
2013, Pameran Pemenang Penciptaan di ISI Denpasar
2014, Pameran Dalam Rangka Festival Kesenian Indonesia VIII di ISI Yogyakarta
2014, International Exhibition International Studio For Art & Culture FSRD – ALVA di ISI Denpasar.
2015, Pesta Kesenian Bali ke XXXVII di Taman Budaya Art Center Denpasar.
2016, Pameran bersama Dosen-dosen Seni Murni FSRD ISI Dapasar di Monkey Pores Padang Tegal Ubud Gianyar
2016, Pameran Pesta Kesenian Bali ke XXXVIII “Karang Awak” di Taman Budaya Denpasar
2016, Pameran bersama Dosen-Dosen Seni Murni FSRD ISI Denpasar di Museum Neka Suteja Ubud Gianyar

“Simbol Dalam Hindu I”, Cat minyak diatas kanvas, 100 Cm X100 Cm, 2016

DESKRIPSI KARYA

Agama Hindu sangat kaya dengan beraneka ragam simbol. Simbol tersebut memiliki makna terkait dengan kehidupan masyarakat Hindu di Bali dan juga unik, menarik serta memiliki nilai keindahan. Simbol tersebut sering dikaitkan dengan Tuhan, karena merupakan ekspresi untuk mendekatkan diri manusia kepada-Nya. Simbol-simbol tersebut perwujudannya berupa arca, untuk dewa-dewa dan wahananya para dewa-dewa serta persembahan suci yang dilakukan setiap saat berupa sesajen yang beraneka ragam bentuk dan warnanya.

Dengan membaca literatur terkait simbol, melakukan dan melaksanakan penelitian dan ikut dalam kehidupan masyarakat terkait upacara adat, sehingga terjadilah komunikasi, respon yang setiap saat saya lakukan dimasyarakat sehingga memunculkan gagasan atau konsep. Konsep tersebut terwujud dalam karya seni lukis dengan berbagai bentuk arca, seperti: topeng, cili dan sesajen dengan beranekan warnanya.



“Pencarian”
Acrylic Di Atas Kanvas,
145 x 145 cm, 2015



PAMERAN

1982, Aktif dalam kegiatan pameran yang diadakan oleh Sanggar Dewata Indonesia S D I sampai sekarang.

1984, Pameran Pesta Kesenian Bali (PKB), dan setiap tahun aktif berpartisipasi dalam pameran seni rupa hingga tahun 2007.

1985, Pameran Biennale ke 6 pelukis muda Indonesia di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

1986, Pameran seni lukis kelompok 9 SDI di Taman Budaya, Surabaya.

1989, Pameran seni lukis hitam putih di Art Centre, Denpasar Bali.

1990, Pameran seni lukis kelompok 7 SDI di Museum Neka, Ubud Bali

1991, Pameran seni lukis kelompok 7 SDI di Galeri Rudana, Ubud Bali.

1995, Pameran bersama seni rupa STSI Denpasar di Galleri Rudana, Ubud Bali.

1996, Pameran seni rupa Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar di Museum Neka, Ubud Bali.

1997, Pameran seni rupa “Bali Art Selction” di kampus STSI Denpasar.

1998, Pameran bersama seni lukis”Genta Seni Indonesia” di Museum Rudana, Ubud Bali

1998, Pameran seni rupa di Sydney-Australia.

BIODATA

Nama : Drs. I Made Rata, M.Si

Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar, 1962

Alamat : Br. Tengah Manuaba, Kendran, Tegallalang, Gianyar- Bali

Tlp, Hp/Email : (0361) 971980 / 081338625705

DESKRIPSI KARYA

“Pencarian”, sesungguhnya memiliki makna yang sangat luas. Pencarian dalam hal ini merupakan pergulatan hidup untuk menemukan jati diri. Liak-liuknya irama garis keras, lembut, ekspresif adalah simbolisasi dari perjuangan itu sendiri dalam rangka pencarian jati diri.

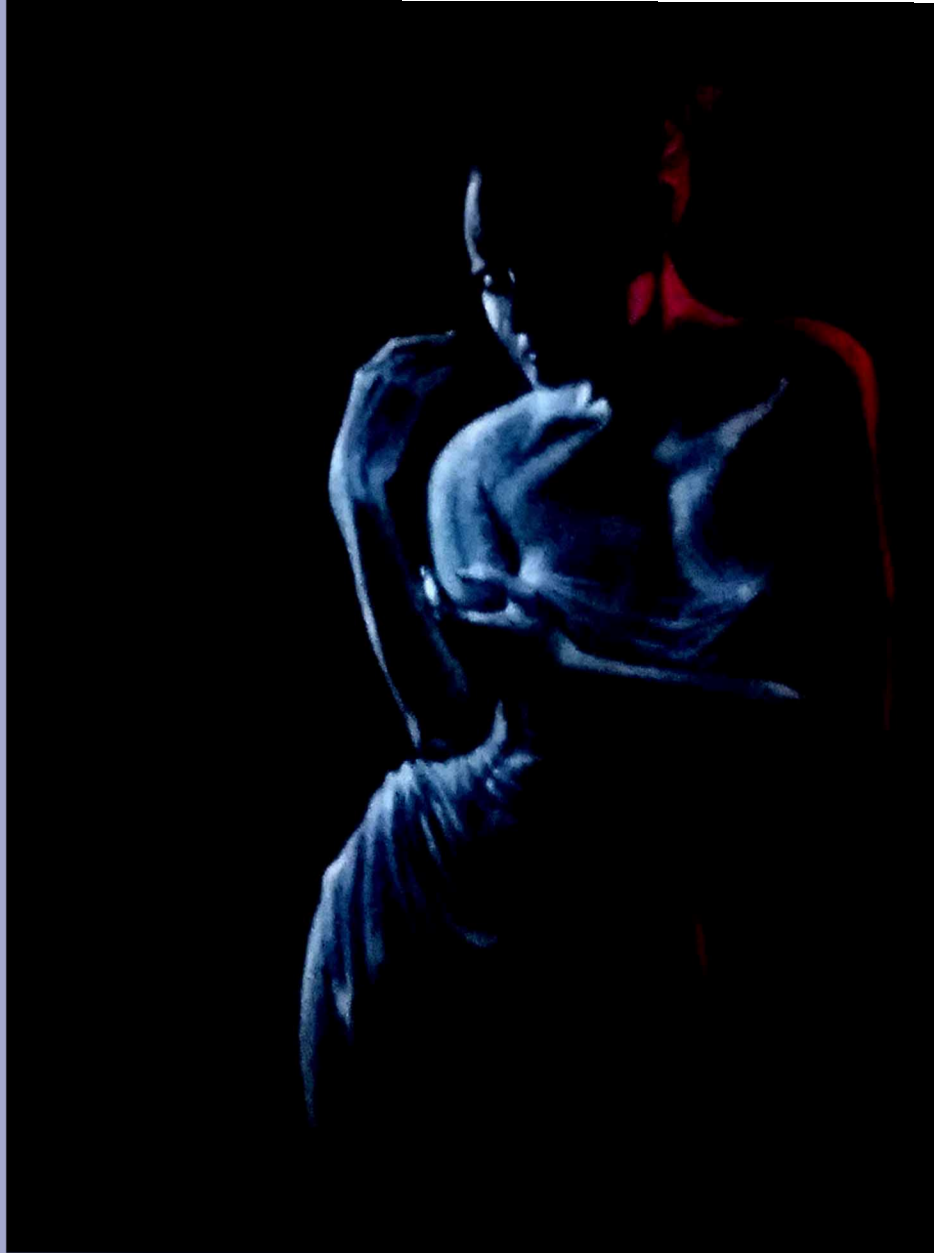
1999, Pameran seni rupa Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar di Museum Puri Lukisan Ratna Warta, Ubud Bali. 2003, P a m e r a n seni rupa, Festival Seni Indonesia di gedung pemuda Surabaya.

2003, Pameran seni rupa “Jejak Tradisi dalam Ekspresi Modern” di Taman Budaya Yogyakarta.

2006, Pameran seni rupa “Jejak Tradisi dalam Ekspresi Modern” di Gedung P e r p u s t a k a a n Malang.

2007, Pameran seni rupa “ Bentuk-bentuk wayang inovatif yang mencerminkan kehidupan masyarakat tanpa kekerasan” di Taman Budaya Lombok.

“Cahaya Nan Putih
Pada Tribhanga”
Cat minyak pada kanvas
120 x 90 cm 2016



BIODATA

Nama : Drs. A.A. Ngr. Gede Surya Buana, M.Sn
Tempat/Tgl Lahir : Kaba-Kaba / 7 Maret 1954
Alamat : Desa Kaba-Kaba, Kediri Tabanan,
HP/E-mail : 081999703977

DESKRIPSI KARYA

Istilah Tribhanga diambil dari India, yaitu mempunyai sikap manusia dalam tiga tekukan. Hal tersebut menginspirasi saya dalam penciptaan ini, suatu istilah yang diambil dari angga yaitu badan manusia. Tribhanga adalah tubuh yang menggemulai dalam tiga tekukan. Manakala cahaya dimanfaatkan untuk memperjelas objek. Bagi saya cahaya merupakan media yang saya gunakan untuk memanipulasi objek: bagian-bagian detail gelap objek muncul bukan lataran dilukis, namun ia muncul karena hasil manipulasi cahaya untuk memunculkan warna latar belakang yang justru sebagai detail gelap pada objek.

PAMERAN

2006, Pameran bersama “Jejak Tradisi Dalam Ekspresi Modern” IV Museum Neka, Gianyar Bali
2008, Pameran bersama “Dinamika Estetika” Taman Budaya Yogyakarta
2009, Pameran Tunggal Ujian Tugas Akhir Pascasarjana ISI Yogyakarta
2010, Pameran “Truly Bagus” Exhibition and Seminar The University of Western Australia
Pameran Seni Rupa “Silva Tri Hita Karana” Taman Budaya Denpasar
2011, Pameran “All Agree” an exhibition of fine Arts ISI Denpasar
2012, Pameran The University of Western Australia “Truly Bagus II” Cullity Gallery Western Australia
2016, Seni Rupa dosen dan Mahasiswa di Okinawa University Jepang
Pameran Lukis dan Patung Dosen FSRD ISI Denpasar di Gedung Wenara Wana Monkey Forest, Padang Tegal Ubud
2016, Lukis dan Patung, Dosen FSRD ISI Denpasar “Poem of Color” di Museum Neka, Ubud Bali.



"Topeng", Cat Minyak Diatas Kanvas,
90 x 130 cm, 2016

PAMERAN

2008, Pameran bersama Seni Rupa ISI Denpasar, Museum Neka Ubud, Gianyar, Bali.
2010, Pameran Pesta Kesenian Bali "Silva Tri Hita Karana" Taman Budaya Denpasar
2011, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXIII Taman Budaya Denpasar
2012, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXIV Taman Budaya Denpasar
2015, Pameran Dalam
2013, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXV Taman Budaya Denpasar
2014, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXVI Taman Budaya Denpasar
2015, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXVII Taman Budaya Denpasar
2016, Pameran Pesta Kesenian Bali XXXVIII "Karang Awak" Taman Budaya Denpasar
Pameran Seni Lukis dan Patung bersama Dosen FSRD ISI Denpasar Gedung Wana Wanara, Padang Tegal Ubud Gianyar

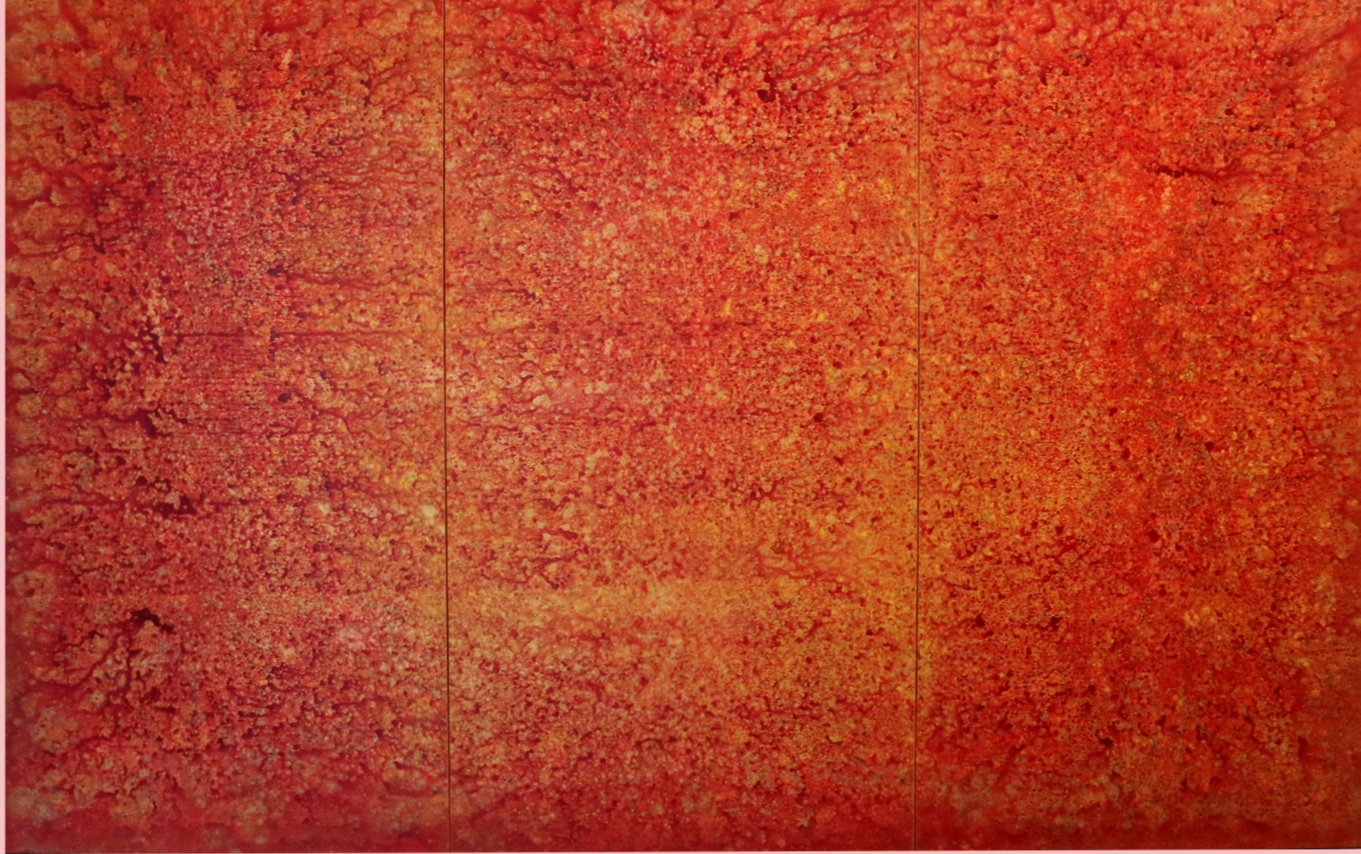


BIODATA

Nama : Drs. I Gusti Ngurah Putra, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Bedulu, 28 Agustus 1960
Alamat : Banjar Tengah Bedulu, Blahbatuh, Gianyar
HP / Email : 081805474473

DESKRIPSI KARYA

Topeng merupakan pinjaman bahasa dari berbagai aspek karakter yang diperankan oleh umat manusia dalam eksistensi dinamika kehidupan di bumi ini. Melalui karakteristik topeng dapat bercermin pada warna kehidupan dapat menjadi pilihan ditempuh untuk melacak jati diri. Jati diri suatu hal penting sebagai jembatan untuk masa pengabdian disumbangkan pada masyarakat sebagai investasi berkarma dalam konteks meyakini. Topeng juga dapat membias pada multi dimensi bermuara sifat positif dan negatif itu tergantung pada personal yang memerankan. Namun dari sudut pandang budaya di Bali topeng dapat dipresentasikan diberbagai media justru dapat menjadi inspirasi rupa mengantarkan intisari rasa pengabdian diuraikan dengan torehan dinamika garis, warna, bidang, dalam tujuan menyampaikan pesan moral pada publik.



“Cosmic Energy”,
200 x 300 cm, Acrylic on Canvas, 2016



PAMERAN

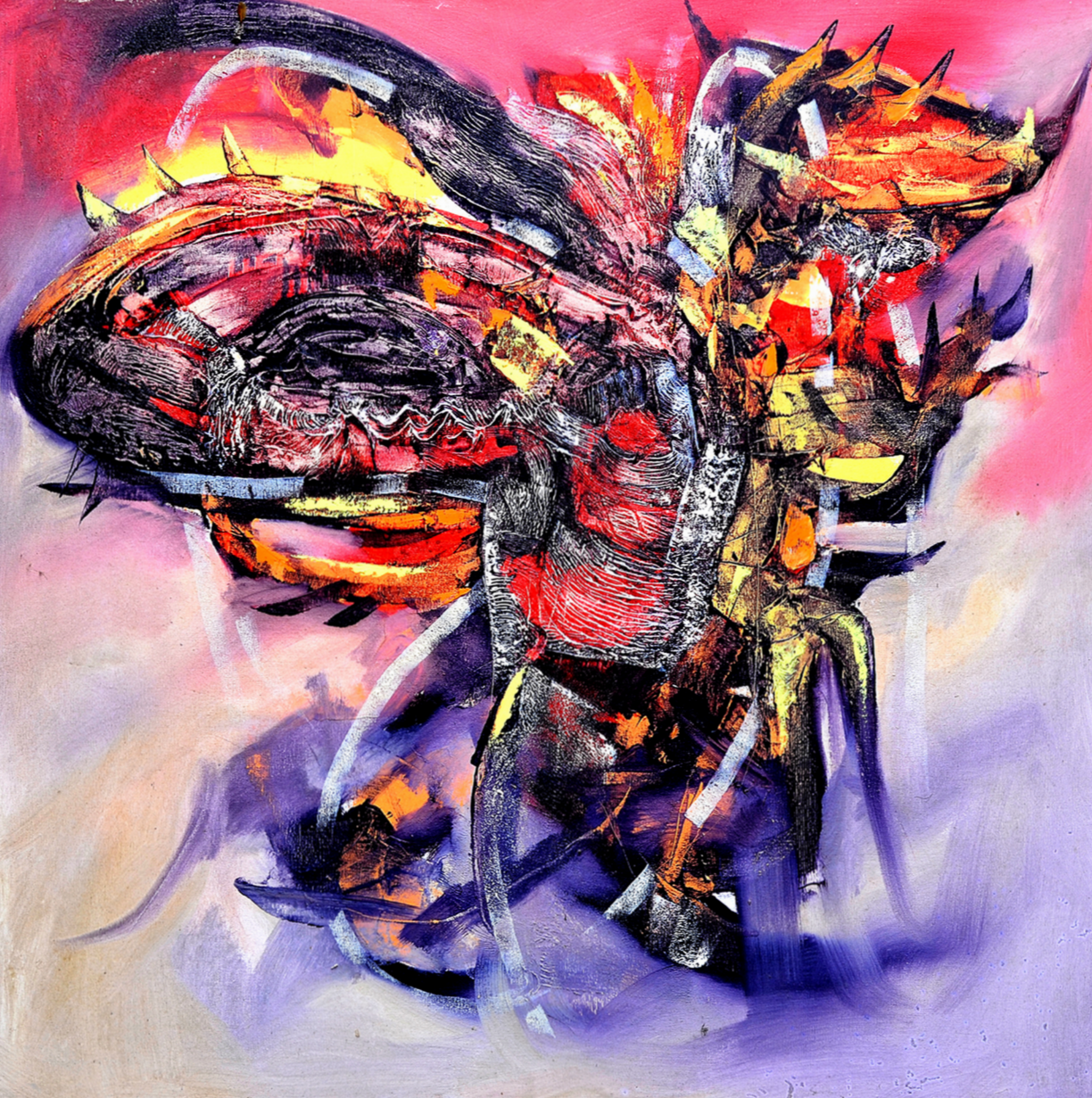
2015, Wayan Karja, Recent Paintings: Journey to the Unknown, CSIS Jakarta.
2013, Ganesha Gallery, Jimbaran, Bali.
2008, “Aesthetic and Sublime,” CSIS Jakarta
2006, “Silence,” West Australian School of Yoga, Perth, Australia
Ganesha Gallery, Four Seasons Resort Bali, Jimbaran, Bali
2005, “Spiritual Colours,” Trotte Museum, Arlesheim, Switzerland
2004, Chouinard Gallery, Chicago, USA
“Blue of Karja,” Gaya Gallery, Ubud, Bali
“Karja,” CSIS, Jakarta
2003, Chouinard Gallery, Hong Kong
“The Colours of Life,” West Australian School of Yoga, Perth, Australia
“Panca Warna,” Scala, Basel, Switzerland
2002, “Pengider Bhuwana: The Colours of Life,” Stadtmuseum Crailsheim, Germany
2001, Chouinard Gallery, Hong Kong
Santra Putra Gallery, Penestanan Kaja, Ubud, Bali
2000, Santra Putra Gallery, Penestanan Kaja, Ubud, Bali.
“Emptiness,” Gallery Sembilan, Ubud, Bali.
“Pengider Bhuwana: The Colours of Life,” Kloster Dornach, Switzerland

BIODATA

Nama : Drs. I Wayan Karja, M.FA
Tempat/Tgl Lahir : Ubud, 1965
Alamat : Karja Art Space. Jl. Pacekan 18. Penestanan Kaja.P.O. Box 35, Ubud, Gianyar, Bali 80571.
HP/Email : +62 - 361 977810, 081236856023.
wayankarja@gmail.com

DESKRIPSI KARYA

“My recent paintings explore the inner dialogue with the outer world (nature) in my creative process. I free myself to be fully emersed in the process which I enjoy immensely. This method allows me to balance between the micro and macro cosmos by understanding my experience as a human being and the experience of nature in my surroundings. My paintings are an expression of my inner voice which is a fusion of traditional Balinese ideas expressed in contemporary expression. Through the process of painting I, myself, am contemplating and mirroring the dynamic changes of life. My paintings are therefore a recording of this integration which is the essence of life.” Wayan Karja.



“Dimensi Burung Garuda Sakti”,
Oil on Canvas, 100 x100 cm 2014

BIODATA

Nama : Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn
Temat/tgl.lahir : Tabanan, 21 Februari 1964
Alamat : Institut Seni Indonesia Denpasar
HP:/E-mail :

PAMERAN

2015, Pameran dalam rangka Progres 1 Pas-
casarjana
2014, Pameran dalam rangka Progres II Pas-
casarjana
2013, Pameran bersama SDI di Arma Ubud
2013, Pameran bersama Cepake Fine Art Com-
munity
2010, Pameran bersama SDI di Bentara Budaya
Bali



DESKRIPSI KARYA

Visualisasi “Dimensi Burung Garuda Sakti” mer-
upakan refleksi secara simbolis dan spontanitas
perwujudan Burung Garuda dengan meman-
faatan garis-garis, warna, tekstur yang ritmis,
menyilang, vertikal dan horisontal, namun tidak
jarang saya temukan secara kebetulan
bidang-bidang warna dan garis yang unik setelah
dilakukan pengerokan (grattage) pada bagian-ba-
gian bidang yang telah diwarnai, proses itu men-
galir begitu saja untuk mendapatkan bentuk dari
demensi Burung Garuda Sakti yang kreatif sesuai
kebutuhan penciptaan seni.

“Penyatuan”, Kayu Suar,
90 x 30 x 30 cm, 2016



PAMERAN

2008, Pameran bersama Seni Rupa ISI Denpasar, Museum Neka Ubud, Gianyar, Bali.

2009, Pameran hasil penciptaan “Transpormasi Nilai-Nilai Ceritera Sutasoma Ke Dalam Seni Patung Modern” Gedung Pameran ISI Denpasar

2010, Pameran Pesta Kesenian Bali “Silva Tri Hita Karana” Taman Budaya Denpasar

2012, Pameran Dalam Pesta Kesenian Bali Taman Budaya Denpasar

2015, Pameran Dalam Pesta Kesenian Bali Taman Budaya Denpasar

2016, Pameran Dalam Pesta Kesenian Bali “Karang Awak” Taman Budaya Denpasar

2016, Pameran Seni Lukis dan Patung bersama Dosen FSRD ISI Denpasar Gedung Wana Wanara, Padang Tegal Ubud Gianyar

DESKRIPSI KARYA

Yoga merupakan kegiatan olah jasmani dan rohani yang dilakukan dalam bentuk meditasi. Meditasi salah satu kegiatan yoga yang lebih menekankan pada konsentrasi. Terjadi hubungan suci yang dapat melahirkan keseimbangan dan keharmonisan antara jiwa dan raga. Jiwa dan Raga dalam karya ini diwujudkan dengan lingkaran yang berbentuk bulatan lonjong keatas berdiri tegak dengan bentuk lingkaran tembus ditengah sebagai sentral. Dinamika keindahan karya dicapai dengan permainan tekstur halus dan kasar. Guratan tajam besar kecil disertai dengan cekungan di beberapa bulatan lonjong sebagai aksent untuk mencapai keindahan. Di tengah dibuat ruang tembus sebagai ruang kosong dalam diri, sehingga terkesan wujud dua figur yang berbeda. Keseimbangan dalam karya dicapai melalui pergulatan antara dua hal yang berbeda juga didukung oleh pewarnaan biru.



BIODATA

Nama : Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si.

Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar / 1956

Alamat : Institut Seni Indonesia Denpasar Bali

HP / E-mail : 081353203112



“Di Bawah Naungan Alam” Cat Minyak di atas Canvas, 110 cm X 100 cm, 2016



BIODATA

Nama : Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Par
Tempat/Tanggal Lahir : Silakarang,
Alamat : Br. Silakarang, Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar, Bali
HP/ Email : 081999976103

PAMERAN

2004, “Renungan” Pesta Kesenian Bali (PKB) Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Bali (DIS-BUD)
2004, “Sumbang Wisnu” Jejak-Jejak Tradisi dalam Ekspresi Modern, Puri Art Gallery Malang
2013, “Menuju Khayangan” Fotografi, University Western Australia
2014, “Semadi” Pameran Lukisan dan Patung dosen Seni Murni FSRD Di Museum Neka
2015, “Perjalanan ke Sorga” Pameran Lukisan dan Patung dosen Seni Murni Di Museum Rudana FSRD
2016, “Yoga” Pameran Seni Lukis dan Patung, Dosen Studi Seni Murni FSRD ISI Denpasar. Di Wenara Wana Ubud, Gianyar

DESKRIPSI KARYA

Karya “di bawah naungan alam” merupakan representasi dari kebesaran alam yang mampu melindungi manusia beserta isinya. Keselamatan manusia sangat tergantung pada alam. Gunung yang menjulang tinggi, tumbuh-tumbuhan, batu karang bak ornamen penghias sehingga alam menjadi lebih menarik di eksplor menjadi lukisan. Penciptaan lukisan ini sangat terinspirasi dari pandangan Plato, bahwa kita semua sebenarnya menyukai kebebasan. Kita harus taat terhadap “hukum dan kesepakatan”(mutual agreement) terhadap alam. Kita tidak boleh melakukan kebebasan untuk menjamin agar kita tidak menderita dikemudian hari. Dalam pandangan ini moralitas dan hukum berbasis pada konvensi manusia dan negara adalah ciptaan artifisial berbentuk lukisan yang dikonstruksi dari ekspresi saya untuk ikut melindungi alam beserta isinya.

Dominasi warna biru, hijau sering dikontraskan dengan narasi warna merah sehingga dapat dimaknai ketika kita perlakukan alam dengan baik akan menyejukan, tetapi ketika kita serakah terhadap alam akan murka sehingga terjadi bencana. Setiap tanda dalam karya lukisan ini dapat dibaca sebagai sebuah teks yang dapat memberikan penjelasan-penjelasan, tentang kisah, pengalaman batin yang dikomunikasikan melalui permainan estetik.



“Taman Tirta Gangga Karangasem Bali”
Cat Minyak Di atas Kanvas, 150X150 Cm, 2015

BIODATA

Nama : Drs. I Wayan Gunawan, M.Sn
Tempat/Tanggal Lahir : Buleleng, 19 Agustus 1958
Alamat : HP/Email :

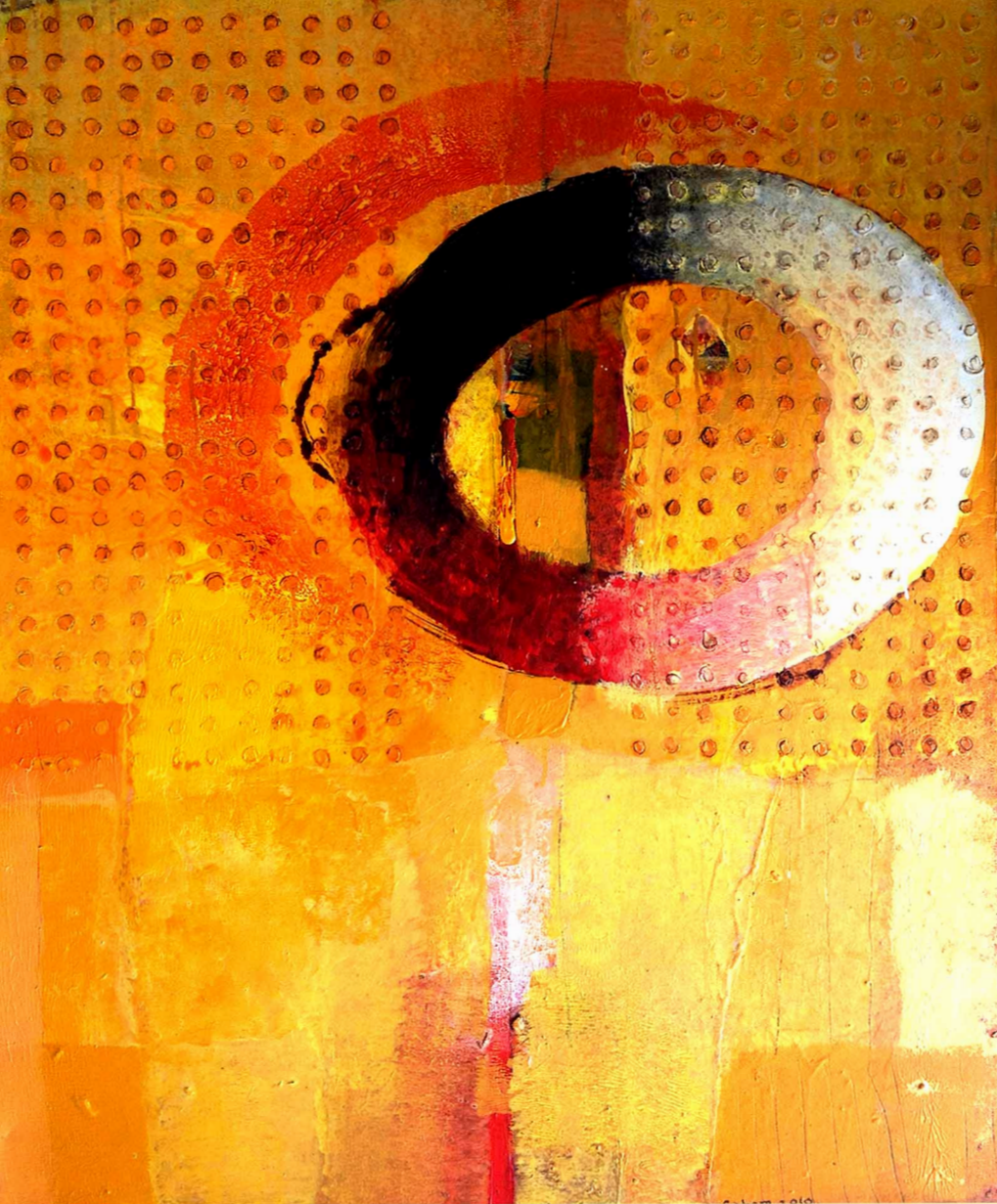
PAMERAN

2010, Gallery Biasa Yogyakarta
2011, ISI Yogyakarta Dalam rangka Dies Natalis ISI Yogyakarta
2011, Gallery Biasa Yogyakarta.
2013, Pameran bersama di Australia
2014, Pameran bersama di ISI Denpasar
2016, Pameran Bersama Monkey Forest Ubud Bali
2016, Pameran Bersama Museum Neka Ubud Bali

DESKRIPSI KARYA

Karya-karya yang saya wujudkan adalah merupakan proses perenungan dan pesona keindahan alam Pulau Bali. Saya tertarik dengan alam Bali karena sebagai salah satu pesona keindahan alama yang mampu memikat para wisatawan. Sebagai wujud kekaguman saya terhadap keindahan alam Bali ini saya ingin merepresentasikannya ke dalam karya lukis.

Gaya impresionis adalah sebuah gaya yang membrikan nilai estetis dan artistik yang mempesona, sehingga goresan pisau palete menjadi upaya saya di dalam menyelesaikan proyek sebuah karya. Dengan penggunaan pisau palete tentu membrikan nilai artistik dan estetis pada permainan tekture sehingga bersitan-bersitan warna menjadi sebuah kombinasi yang harmoni.



“Perkawinan di Ruang Kuning”, Akrilik pada Kanvas, 60 x 100 cm, 2015



PAMERAN

2015, Galang Kangin dan Kesadaran Makro Ekologi: “Transformasi Air dalam Karya Visual Atraktif”, Bentara Budaya Bali.

2014, Galang Kangin dan Kesadaran Makro Ekologi: “Transformasi Air dalam Karya Visual Atraktif”, Bentara Budaya Bali.

The 5 th, Art Island Festival, Pantai Lembang, Klungkung, Bali.

Pameran Seni Monumental Penciptaan Dana DIPA ISI Denpasar, Kampus ISI Denpasar, Bali.

Three Dimension, Beachwalk Kuta, Bali.

2013, Kuta Art Chromatic, Kuta, Bali.

Bali Act “Imaginext” GKartspace, Denpasar Bali.

Art Heart Earth, 17th. Galang Kangin, GKartspace, Denpasar Bali.

Pameran Hasil Penciptaan Dosen ISI Denpasar

2013, Eco Reality, Gedung Pameran Kampus ISI Denpasar, Bali.

2012, Three Dimension, Galang Kangin Group,

BIODATA

Nama : I Wayan Setem, S.Sn, M.Sn

Tempat /Tanggal Lahir : Lusu Kangan, 20 September 1972

Alamat : Jalan Batu Intan VII/A No. 15, Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali.

Griya Santrian Gallery, Sanur Bali.

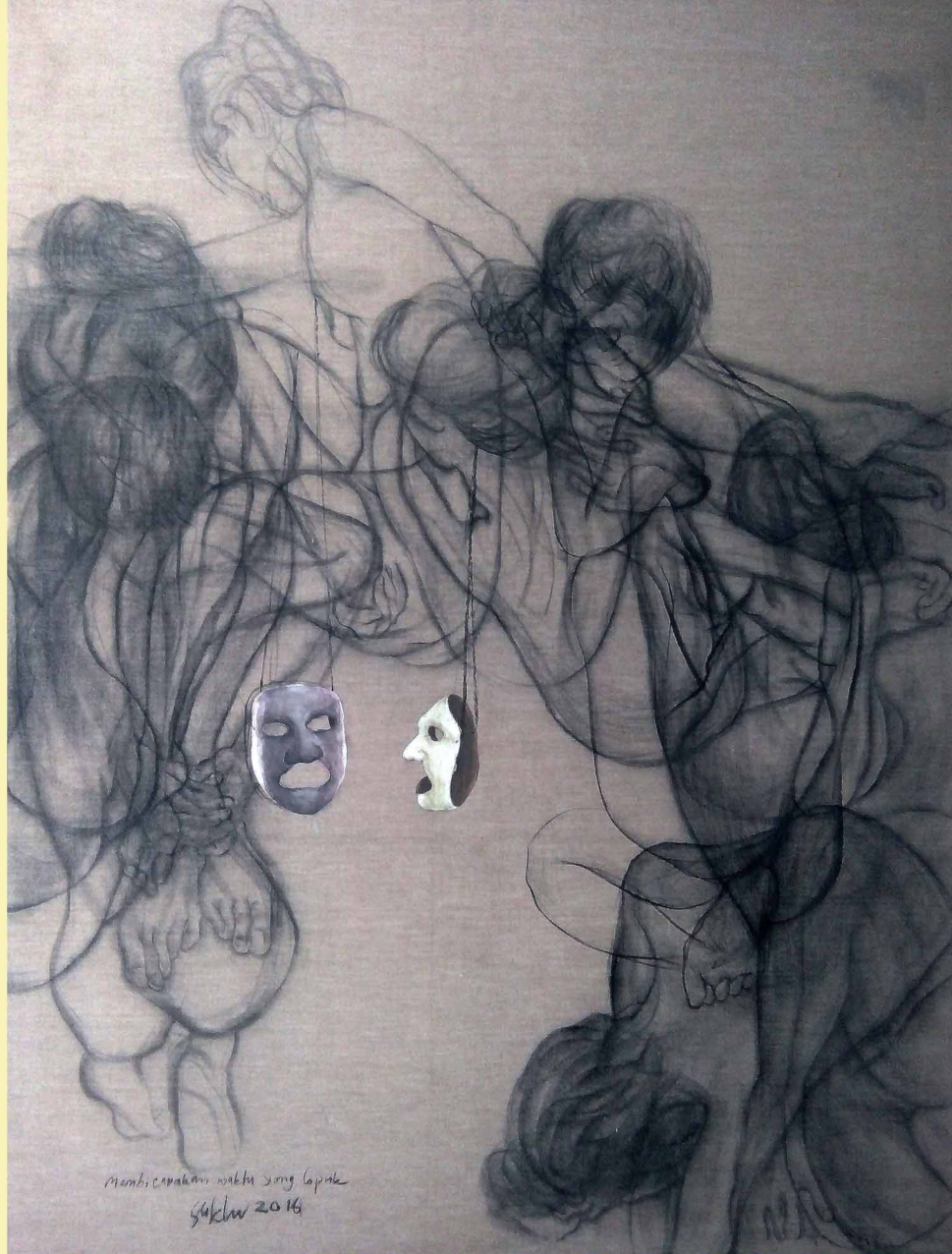
Internasional Studio for Culture FSRD-ALVA (I-SACFA) in Collaborasi Between Faculty of Art and Design (ESRD) ISI Denpasar and Faculty of Architecture, Landcape, and Visual Art (ALVA) UWA, Australia.

2011, In the Name of Identity, Tanah Tho Gallery, Ubud, Bali.

Pameran Festival Kesenian Indonesia VII, Gedung Pameran Mojosonggo, ISI Surakarta.

Kata Vs Rupa, GKartspace, Denpasar, Bali.

"Istirahat Membicarakan Waktu Yang Lapuk", Acrylic, Tinta on Canvas 200 x 150 cm, 2016



BIODATA

Nama : I Wayan Sujana S.Sn., M.Sn. (Suklu)
Tempat/ Tanggal Lahir : Klungkung. 6 Pebruari 1967
Alamat : Jl. Taman Sari, Br. Lembang - Desa Takmung, Kec. Banjarangkan, Klungkung, Bali.
HP/ E-mail : 085792777474, 087861176272, suklusujana@gmail.com

PAMERAN

Tunggal
2015, 100 Kebaya Art Installation
2014, ART MONUMENTAL FSRD – ISI Denpasar (Gigantic Installation- Natural Bamboo)
2012, "The Unseen Things", Komaneka Fine Art Gallery, Ubud, Bali
2011, "Regions of sense", On East Artspace, Singapore
2010, "Jejak", Galerie Esp'Art CCF Bandung
"Line Talk", Artsphere Gallery, Jakarta
2008, "Reading Objects", Gaya Fusion Art Space, Ubud, Bali
Elok Berkelok, The Aryaseni Gallery, Singapore

DESKRIPSI KARYA

Tubuh manusia adalah bahasa, tubuh bergerak merepleksikan keadaan psikologis seseorang. Phenomena kenestetik ini sekaligus menjadi konsep gubahan visual saya. Icon topeng dan gesture tubuh menjadi elaborasi visual dalam rangka menyampaikan makna tentang Diri. Diri manusia yang memiliki kepribadian yang berlapis-lapis

2007, Transparency, Artsphere Gallery, Jakarta
2006, "The Woman in Blessing", The Aryaseni Gallery, Singapore
"Narration of Legend", Elcana Gallery, Jakarta
2005, "The Sun in Nepal", Komaneka Fine Art Gallery, Ubud Bali
2002, "Suklu Flowers", Jenggala Ceramic Art Gallery, Jimbaran, Bali.
"Dialog of The Heart", Ganesha Art Gallery, Four Seasons Hotel, Jimbaran, Bali
2001, Solo Exhibition, Chedi Art Gallery, Ubud Bali



“Praying”, Tinta Di Atas
Kanvas, 40 x 50 cm, 2016



BIODATA

Nama : Drs. I Ketut Mustika, M.Si
Tempat / Tanggal Lahir : 25 Mei
1962
Alamat : Br. Umasari, Ubung Kaja,
Denpasar
HP / E-mail : 08123995948

PAMERAN

2006, "Seni dan Daya Saing Bangsa" Pameran "Jejak Tradisi dalam Ekspresi Modern IV" Seni Rupa "between repetition and deconstruction"
2007, Seni Rupa "Bentuk-bentuk wayang Inovatif yang mencerminkan kehidupan masyarakat tanpa kekerasan"
Pameran Festival Kesenian Indonesia V
2008, Pameran dan Pergelaran Hasil Karya Penciptaan ISI Denpasar, Kampus ISI Denpasar
Pameran "Perdamaian Dalam Keragaman Budaya" di Museum Neka
Pameran "Perdamaian Dalam Keragaman Budaya" di Museum Neka
Pameran Seni Rupa Citta Wretti Nirodha pada Pesta Kesenian Bali XXX di Taman Budaya Denpasar
2009, Pameran Seni Rupa Dan Desain Dalam Rangka Diesnatalis VI & Wisuda VII. Pesta Kesenian Bali XXXI
2010, Pameran dan Pagelaran Hasil Penciptaan Dosen ISI Denpasar

Pameran Seni Rupa "Dalam Rangka Dies Natalis VII Wisuda VIII, ISI Denpasar
"Truly Bagus", Exhibition-Seminar-Workshop at The University of Western Australia
2012, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali XXXIV di Taman Budaya Bali.
Seni Rupa dan Desain dalam Dies Natalis IX dan Wisuda Sarajana Seni X ISI Denpasar.
Art Exhibition by FSSRD ISI Denpasar, TRULY BAGUS II "Harmony in Diversity" at Cullity Gallery Faculty of Architetur, Landscape and Visual Arts, The UWA Western Australia
2015, PKB XXXVII " JAGADDHITA" Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
2016, PKB XXXVI" Kertamasa" Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan Semesta di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali
Contemporary Art Exhibition Under Relation ship Thai-Indonesia
Pameran Seni Rupa di Monkey Fores
PKB XXXVIII "KARANG AWAK" Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya

"Installation of Time : Viewing History from present" Mixed Media, Variable dimension, 2016



BIODATA

Nama : I Made Jodog, S.Sn., M.FA
Tempat / Tanggal Lahir : Ubud, Bali, 1969
Alamat : Ubud, Gianyar, Bali, Indonesia.
HP/ Email : 081337333447

PAMERAN

Solo exhibitions
2004, Oliver Gallery, Procession: Celebration of Birth and Continuity, Tampa, Florida
2002, Center Gallery, Tat Tvam Asi, Tampa, Florida
2002, FAS Project Gallery, Light-Lite, University of South Florida, Tampa, Florida
2001, Santra Putra 2 Gallery, The Dance, Ubud, Bali
2000, Santra Putra 2 Gallery, Mother Earth, Ubud, Bali
1996, The Indonesian Art Institute of Denpasar Gallery, Farming Life, Denpasar, Bali
2016, Mother Nature, Exhibition of Painting and sculpture, Gedung Pameran Wanara Wana, Ubud, Gianyar
Musim Bunga, Contemporary Arts Exhibition Under Relationship Thai-Indonesia, Indonesia Institute of The Art, Denpasar
2015, Landuh, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali XXXVII.

DESKRIPSI KARYA

Usaha pemahaman waktu mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar ukuran yang memberikan prime motivasi dalam navigasi sampai usaha pemahaman yang lebih komprehensif dengan menempatkan waktu sebagai struktur dasar dari jagat raya dengan dimensinya yang bebas sampai pandangan yang menempatkan waktu tidaklah berupa container kejadian dan bendalah yang bergerak serta waktu sebagai dasar dalam struktur intelektual telah terjadi berabad-abad. Dalam konsep ukuran waktu sudah terbagi-bagi dalam berbagai zona, prime masa lalu, sekarang dan masa depan, ukuran tentang pemahaman pagi-siang-sore dan malam, penanda tentang suatu kejadian dan seterusnya. Waktu memang telah menjadi dimensi dunia yang mendasar dianggap sebagai dimensi keempat berada bersama dengan tiga dimensi elemen posisi dalam benda. Pemahaman tentang waktu baik yang bersifat pemahaman scientific, filosofis maupun ketuhanan telah berdampak pada struktur psikologis manusia Dengan cakupan waktu yang sangat luas, terus bergerak maka berbagai elemen kehidupan berusaha memahami dengan cara membagi-bagi waktu yang sesungguhnya abstrak.



“Menembus Batas”, Mixed media : kayu, kanvas, akrilik, tinta china, pensil, ballpoint, dan drawing pen, 210x170 cm, 2015



DESKRIPSI KARYA

Karya ini sebagai interpretasi perjuangan perempuan untuk mencapai impiannya dalam menjalani kehidupan di lingkungan budaya patriarki yang penuh dengan tantangan. Perjuangan perempuan tidak hanya di kancah domestik saja yang dijalannya sebagai kodrat, tetapi dia perlu bekerja keras untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi yang dipunyainya. Untuk itu saya menginterpretasikan dengan bentuk partisi. Partisi secara harfiah adalah sekat, sekaligus diangkat sebagai alternatif lain dalam memajang karya lukisan, yang secara konvensional hanya dapat digantung di tembok. Partisi diinterpretasikan sebagai ruang yang membatasi perempuan untuk bergerak sesuai dengan kodratnya, seperti sebagai ibu (mengandung, menyusui, merawat anak-anak, mengurus suami dan keluarga). Sekat juga diartikan sebagai belenggu dari peraturan yang struktur dalam sistem budaya patriarki dalam bentuk kekuasaan, yang didasari oleh gender, seperti istilah perempuan sebagai konco wingking, yang hanya mengurus kegiatan domestik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan, sehingga mengakibatkan kebodohan dan kurang kepercayaan pada diri perempuan. Maka dengan itu, jika seorang perempuan ingin keluar melampaui sekat, ia harus dapat menaklukkan ruang, melampaui ruang, melawan kebodohan, dan ketertindasan, dengan menuntut ilmu pengetahuan.

BIODATA

Nama : Dra. Sri Supriyatini, M.Sn
 Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18-11-1958
 Alamat : Jl. Batuyang gang Elang II/2 Batubulan
 HP/Email: srisupriyatini58@gmail.com

PAMERAN

1991-2009, Pameran bersama Pelukis Wanita Bali, Denpasar, Ubud, Jakarta, Koln, Vancouver, Singapore, Sydney, Melbourne, Hongkong.
 2010, Pameran Bersama Dosen dan Mahasiswa ISI Denpasar, Faculty of Architecture, lanscape and Visual Arts, The University of Western Australia
 2011, Pameran Seni Rupa Bersama, di Universitas Sebelas Maret Surakarta
 2012, Pameran Lukisan Bersama Dosen dan Mahasiswa Department of Imagine Arts, Faculty of Fine Arts Srinakharinwirot University, Bangkok Thailand
 2014, Pameran Seni Rupa Bersama “Paperium 4: Fiber to Paper”, Museum Tekstil Jakarta
 Pameran Tunggal:
 1999, Regal Koowloon Hotel, Hongkong
 2000, Seniwati Gallery of Art by Women Ubud Bali
 2005, Amankila Hotel Karangasem Bali
 2006, Red Mill Gallery, Vermont Studio Center, Vermont Johnson, USA
 2006, Seniwati Gallery of Art by Women Ubud Bali
 2016, Gallery Pascasarjana ISI Yogyakarta

“Kala Baruna”, Kertas Bekas Mixed Media, 2016



BIODATA

Nama : Dr. Tjok Udiana NP. S.Sn., M.Hum
Tempat / Tanggal Lahir : Denpasar 1973
Alamat : Jln. Batuyang No 64 Br. Tegehe, Batubulan
HP/ Email : 0818857519

PAMERAN

2012, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali XXXIV di Taman Budaya Bali.

Seni Rupa dan Desain dalam Dies Natalis IX dan Wisuda Sarajana Seni X ISI Denpasar.

Art Exhibition by FSSRD ISI Denpasar, TRULY BAGUS II “Harmony in Diversity” at Cullity Gallery Faculty of Architetur, Landscape and Visual Arts, The UWA Western Australia

2015, PKB XXXVII “ JAGADDHITA” Memperkokoh Kesejahteraan Masyarakat, di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali

2016, PKB XXXVI” Kertamasa” Dinamika Kehidupan Masyarakat Agraris Menuju kesejahteraan Semesta di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali

Contemporary Art Exhibition Under Relation ship Thai-Indonesia

Pameran Seni Rupa di Monkey Fores

PKB XXXVIII “KARANG AWAK” Mencintai Tanah Kelahiran, di Taman Budaya Denpasar Bali



DESKRIPSI KARYA

Mitos dimasyarakat sering dipercaya sebagai sesuatu yang pernah terjadi, tidak ada tapi diyakini ada atau antara ada dan tiada. Mitos juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, pandangan serta pendapatnya. Mitos yang berkembang pada masyarakat Bali seperti adanya kepercayaan wujud roh-roh jahat maupun roh-roh baik. Roh baik maupun jahat sering digambarkan melalui lukisan maupun patung-patung seperti halnya dibuat dalam bentuk ogoh-ogoh. Berawal dari cerita kemudian di imajinasikan oleh seniman sehingga memiliki wujud yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, pengalamannya maupun kemampuannya dalam berimajinasi. Seperti apa yang saya lakukan mengimajinasikan tentang “Kala Baruna” yang kerap kita dengar tanpa mengetahui yang sesungguhnya. Dengan memanfaatkan kertas bekas dan pengolahannya sedemikian rupa maka terciptalah sebuah karya yang unik dan menarik.



“ In Blossom”, ink & acrylic on canvas, 190 x 290 cm, 2016



PAMERAN

2016, Exhibition ‘Rwa Bhineda’ at Bentara Budaya Denpasar, Bali.

Exhibition Indonesia-Taiwan Art at Licence Art Gallery, Tainan, Taiwan.

2015, Exhibition ‘Bali Art Intervention#1: Violent Bali’ at Tonyraka Art Gallery, Ubud. Exhibition ‘Art as Perspective’ at CLC Education, Denpasar. Exhibition together 17 Indonesian artists “Kepada Republik” at Pustakaloka, DPR RI, Jakarta.

2014, Exhibition for Finalists UOB Paintings of The Year Competition at UOB Plaza, Jakarta.

Exhibition ‘Ethnic Power’ at Taman Budaya, Denpasar.

2013, Exhibiton “Trans Avant Garde” at AJBS Gallery, Surabaya.

Exhibition Indonesian lectures in fine art “Melihat-Dilihat” at National Gallery, Jakarta.

Exhibition “Homo Ludens # 4 presented by Emitan Gallery at Bentara Budaya Bali.

Exhibition Bali Art Fair 2013, presented by Bali Art Society (BAS) at Tony Raka Gallery, Ubud.

2012, Exhibition “Here We Ar(t)e, Here We Ar(t)e the Same” at Maha Art Studio, Denpasar.

Exhibition “Homo Ludens #3” at Emitan Gallery, Surabaya.

Exhibition finalists of UOB Paintings in the Year 2012, at UOB Plaza, Jakarta.

Exhibition “Agitasi Garuda” at Yogya Gallery, Yogyakarta.

BIODATA

Nama : Dr. I Wayan Kun Adnyana, S.Sn., M.Sn

Temat/Tanggal Lahir : Bangli 4 April 1976

Alamat : Fine Art and Design Faculty of ISI Denpasar

HP/E-mail : 08123909440

DESKRIPSI KARYA

Representasi suasana penuh warna, seperti kemeriahan musim panen atau ritual kemenangan, yang ekspresif dengan jibratan aneka warna dan figur-figur yang melompat, berteriak, dan menari kesurupan (in trance). Seperti ritual perang tomat, ragam warna merah melumuri semua tubuh di Cikareumbi, atau perang sampian di Pura Samuan Tiga, warna-warni sarana ritual itu melambai ritmis. Tulisan tersurat menjadi doa, seperti aphorisme meneriakan bait-bait syair ketulusan. In Blossom, tiada lain adalah peristiwa kemenangan itu.

Exhibition “Painting @ Drawing” at Tonyraka Art Gallery, Ubud. Exhibition “Archive-Reclaim” at National Gallery, Jakarta.

Exhibition at Scape Art Basel, Swiss, presented by Willem Kerseboom Gallery, Amsterdam.



BIODATA

Nama : Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg
Tempat/Tanggal Lahir : Tabanan, 2 Januari 1969
Alamat : Jl. Tukad Petanu Gg. Kuntul No. 14
HP/Email : 0361) 710915, 081337940704

PAMERAN

2010, Pameran dan Pegelaran Hasil Penciptaan Dosen ISI Denpasar
2010, Pameran Seni Rupa Dan Desain Dalam Rangka Dies Natalis VII dan Wisuda VIII,
2010, Truly BAGUS, Exhibition-Seminar-Workshop at The University of Western Australia,
2012, Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali Ke- XXXIV, di Taman Budaya Bali
2012, Pameran Seni Rupa Dan Desain Dalam Rangka Dies Natalis XI dan Wisuda X,
2012, Art Exhibition by ISI Denpasar, TRULY BAGUS II "Harmony in Diversity" at Cullity Gallery Faculty of Architetur, Landscape and Visual Arts, The University of Western Australia.
2014, Pameran Pesta Kesenian Bali "KERTE-MASA" Ke- XXXVI di Taman Budaya Bali,
2015, Okinawa Prefectural Univercity of Art Exchange Program. ISI Art Exhibition OPUA University Library and Arts Museum

"Shangri-la", Acrilic on Kanvas
100 x 100 cm, 2016

DESKRIPSI KARYA

Shangri-la suatu angan-angan, sorga yang berada di bumi atau lembah yang harmony, "Sorga Yang Berada Di Bumi"

2015, Pameran Pesta Kesenian Bali "JAGAD-DHITA" Ke- XXXVII di Taman Budaya Bali,
2016, Contemporary Arts Exsibition Under Relation Ship Thai-Indonesia
2016, Pameran Seni Rupa Dosen Seni Rupa dan Desain bersama dengan dosen Okinawa, di gedung Pameran ISI Denpasar
2016, Pameran Seni Rupa Dosen Seni Murni, di Gedung Wenara Wana, Ubud, Gianyar
2016, Pameran Pesta Kesenian Bali "KARANG AWAK" Ke- XXXVIII di Taman Budaya Bali



“Sang Pembrani”, Akrylic di Kanvas,
120 x 90 cm, 2015



BIODATA

Nama : I Dewa Putu Gede Budiarta
SSN, MSI
Tempat/Tanggal Lahir : Klungkung,08
April 1968
Alamat : Jl. Ratna gang VI no 7 Den-
pasar
HP/Email: (0361)265251, 087862973
264, isidenpasar@yahoo.com

PAMERAN

2008, Seni rupa FSRD ISI Denpasar “Perda-
maian Dalam Keragaman Budaya” Neka
Museum Ubud
Pameran Seni rupa PKB Bali XXX Taman
Budaya Denpasar
2009, Seni rupa “Tapak Telu” ISI Denpasar
Pameran Seni rupa PKB Bali XXXI Taman
Budaya Denpasar
2010, Pameran dan pagelaran hasil penciptaan
dosen ISI Denpasar
Pameran Seni rupa “Truly Bagus”, Cullity Gallery,
University Western Australia
2011, All Agree, exhibition of fine arts by ISI Den-
pasar and The University of Western Australia di
Kampus ISI Denpasar
Pameran “Kemuliaan Dalam Kedamaian”
Museum Rudana
Pameran Studi Ekskursi FSRD ISI Denpasar di
ISI Surakarta
2012, Pameran Dies Natalis ke IX ISI Denpasar
Pameran PKB ke 34 di Taman Budaya Art Center
2013, Pameran Dies Natalis ISI Denpasar
Pameran PKB ke 35 di Taman Budaya Art Center
2014, Pameran Festival seni Budaya Melayu di
Padang Panjang

DESKRIPSI KARYA

Ada seorang iblis bernama Basmasuram. Ia dibi-
nasakan oleh Dewa Siwa dan Dewa Wisnu, aki-
batnya anak Basmasuram yang bernama Du-
rasadana menjadi marah ingin membalas
dendam. Ia bertapa yang keras hingga menda-
ptakan anugrah dari dewa Siwa bahwa ia tidak akan
bisa mati. Berkat kesaktiannya semua Dewa ber-
hasil dikuasainya. Para Dewa berlari ketakutan
untuk bersembunyi, disana para dewa berdoa
memohon perlindungan Dewa Siwa. Akhirnya
Dewa Ganesha muncul dan bertempur dengan
merubah diri menjadi besar serta meletakkan ka-
kinya diatas Durasadana. Seketika semua pikiran
iblis dan efek dari perilaku iblisnya keluar. Dilihat
dari sikap Dewa Ganesha duduk membawa sen-
jata yang gagah pembrani dengan menampilkan
warna, garis yang tegas dan kokoh.

Pameran PKB ke 37 di Taman Budaya Art Center
2016, Pameran PKB ke 38 di Taman Budaya Art
Center
Pameran dosen Seni Murni di Mongkey Forest
Ubud

“Lost City”
 Mix media
 batik on
 canvas
 100 x 100 cm
 2016



PAMERAN

2003, Art And Design Exhibition ISI ISI Denpasar Denpasar on campus.
 2005, Joint exhibition at Hotel Grand Hyatt Nusa dua, Denpasar.
 2006, Art And Design Exhibition ISI Denpasar at Neka Museum Ubud-Bali 9Juli date-August 9.,
 Research In Form Creation with Art Work Title "Tree of Life" which showcased the theme Between Repetition and Deonstruktion Public Library and Archives in Malang.
 2007, Joint exhibition at the Bali Arts Festival, Art center, Denpasar.
 2009, Exhibition with ACAAartist in Cult
 2009, Exhibition with ACAA artist in Building ACAA, Denpasar.
 2010, The exhibition with the BPI building dedication Batubulan, Gianyar.
 2011, Exhibition together in order Bali Arts Festival at the Art Centre, Denpasar
 2013, Exhibition together in order Bali Arts Festival at the Art Centre, Denpasar Research in form Creation with art work title “Profil Ikan” Exhibition-Multy Culture with children artist from Newton Moore SHC at Bunbury City,West Australia.

BIODATA

Nama : Drs. Gede Yosef Tjokropramono,M.Si.
 Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 8 Juni 1968
 Alamat :Jl. Hayam Wuruk 108/214 Denpasar-Bali
 Mobile No./ Email : 08123854660/gedeyoz@yahoo.com

DESKRIPSI KARYA

Menceritakan tentang kota Sodom dan Gomora yang di kutuk dan dilenyapkan oleh Tuhan karena rakyatnya yang terlibat dengan berbagai jenis kejahatan, kemaksiatan dan perbuatan dosa lainnya. Karya di sajikan dengan menggunakan teknik mix media batik diatas canvas

2014, Instalasion Exhibition Art Work, Title “Beach Chopper Cycles” at International Modification Contest “ART OF AMERICAN CHOPPER, JEC Building, Jogjakarta
 2016, Exhibition with ISI Denpasar artist at Monkey Forest, UbudGianyar
 Exhibition with Thailand Artist at ISI Denpasar.

**SUSUNAN PANITIA
PENYELENGGARA PAMERAN KARYA DOSEN
PROGRAM STUDI SENI MURNI FSRD ISI DENPASAR
DI MUSEUM NEKA UBUD**

PENASEHAT

Dra. Ni Made Rinu, M.Si.

KOORDINATOR

Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg.

KETUA PENYELENGGARA

Drs. I Made Ruta, M.Si

WAKIL KETUA

Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn.

BENDAHARA

Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn

SEKRETARIS

Drs. I Ketut Karyana, M.Pd.

SEKSI-SEKSI

PERLENGKAPAN

I Made Gede Putrajaya, S.Sn

I Made Roy Hariata, SE

DOKUMENTASI/PUBLIKASI

I Wayan Sujana, S.Sn., M.Sn

Ketut Hery Budiana, A.Md.

KONSUMSI

Putu Suandayani, SE

Ni Nyoman Artini, S.Sos.

PENGUMPULAN KARYA

Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn., M.Sn

Drs. I Nyoman Marsa, M.Si

Drs. I Wayan Sukarya, M.Si

Drs. I Ketut Mustika, M.Si

KATALOG

I Made Saryana S.Sn, M.Sn

Drs. A.A Ngrah Gde Surya Buana, M.Sn

Drs. D.A Tirta Ray, M.Si

Drs. I Wayan Gunawan, M.Sn.

PEMAJANGAN KARYA

Drs. A.A. Gde Ngurah TY., M.Si.

Drs. Dewa Putu Merta, M.Si

I Made Jodog, S.Sn., MFA

Drs. Suwito

Dewa Gede Eka Putra, SH

TRANSPORTASI

Drs. A.A. Gede Yugus, M.Si

Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si.

Drs. Gede Yosef Tjokropramono, M.Si

Drs. Gst. Ngurah. Putra, M.Si

SEMINAR

NARA SUMBER

Drs. I Ketut Murdana M.Sn

Dr. Tjok Udiana NP, S.Sn., SH., M.Hum

Drs. I Made Subrata, M.Si

Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn.

Drs. I Wayan Karja, MFA

KURATOR

Dr. Jean Couteau

TRANSLATE

Ni Kadek Dwiyani, SS., M.Hum

